

**KONTRIBUSI MATA PELAJARAN SENI BUDAYA (SENI TARI)
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Rini Puryanti
NIM 11209241027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**KONTRIBUSI MATA PELAJARAN SENI BUDAYA (SENI TARI)
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Rini Puryanti
NIM 11209241027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari)* dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 23 Maret 2015

Pembimbing I,

Wenti Nuryani, M.Pd
NIP 19660411 199303 2 001

Yogyakarta, 23 Maret 2015



Pembimbing II,

Rumi Wiharsih, M.Pd
NIP 19620424 198811 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 2 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Endang Sutiyati, M.Hum.	Ketua Penguji		14 April 2015
Dra. Rumi Wiharsih, M.Pd.	Sekretaris Penguji		9 April 2015
Drs. Sumaryadi, M.Pd.	Penguji Utama		9 April 2015
Dra. Wenti Nuryani, M.Pd.	Penguji Pendamping		19 April 2015

Yogyakarta, 15 April 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Rini Puryanti**

NIM : 11209241027

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Maret 2015

Penulis,



Rini Puryanti

MOTTO

“Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah Maha Mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui” (Q.S. Al Baqarah: 216)

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang sabar” (Q.S. Al Baqarah: 153)

“Emas tetaplah emas meski berada di dalam lumpur atau ditempa berkali-kali. Berusaha, berdoa, dan bersabar yakin bahwa Allah akan memberikan yang terbaik untuk setiap hambaNya” (Rini P)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Teriring ucapan terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- ❧ *Bapak dan Mamak tercinta (Slamet Yuwono dan Suratinah) yang selalu mendoakan, menyayangi, membimbing, dan mendukungku. Terima kasih atas doa, cinta, kasih sayang, kesabaran, nasehat, dan pengorbanan yang tiada henti dalam hidup ini. Walaupun penelitian ini tidak sebanding dan tidak cukup membalas semua pengorbanan yang telah diberikan, semoga cukup dapat membuat Bapak dan Mamak bangga.*
- ❧ *Kakakku tersayang (Puryanto) yang selalu berkorban dan membimbing dengan kesabaran. Terima kasih atas segala keceriaan yang diajarkan.*
- ❧ *Seluruh Keluarga Besar Prapto Yuwono dan Setro Dimejo, terima kasih atas doa, motivasi, dan semangat yang telah diberikan.*
- ❧ *My Beloved (Hernawan Santosa) yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam hidup ini.*
- ❧ *Almamater SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta.*
- ❧ *Teman-teman angkatan 2011 semuanya yang telah mengisi sebagian lembaran hidup ini. Terima kasih atas pertemanan, keceriaan, dan kebahagiaan dalam menjalani aktivitas perkuliahan bersama.*
- ❧ *Almamater Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta”. Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan FBS UNY, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam administrasi kelengkapan penelitian ini;
2. Bapak Wien Pudji DP, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY, yang telah memberikan kemudahan perizinan kepada penulis dalam penelitian;
3. Ibu Wenti Nuryani, M.Pd., Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya;
4. Ibu Rumi Wiharsih, M.Pd., Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya;
5. Bapak H. Suharja, M.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan perizinan kepada penulis untuk melakukan penelitian;
6. Ibu Farida Umi Nugrahini, S.Sn., guru mata pelajaran Seni Budaya, yang telah membantu penulis dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan;
7. Bapak Pujiyanto, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas yang telah memberikan data kepada penulis, sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan;
8. Siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015, yang telah memberikan informasi kepada penulis tentang pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan sumbangannya, sehingga skripsi penulis terselesaikan;

9. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Maret 2015

Penulis,



Rini Puryanti
NIM 11209241027

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SKEMA	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 9
A. Deskripsi Teoritik	9
1. Pengertian Pendidikan Karakter	9
2. Pendidikan Karakter dalam Setting Sekolah	10
3. Pengembangan Pendidikan Karakter Setting Sekolah	15

4. Pilar-pilar Pendidikan Karakter	25
5. Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari)	29
6. Karakteristik Siswa SMA	33
B. Kerangka Berpikir	35
 BAB III METODE PENELITIAN	 37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Objek Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	40
2. Wawancara Mendalam.....	41
3. Studi Dokumentasi	42
F. Instrumen Penelitian	43
G. Keabsahan Data	44
H. Analisis Data	45
1. Reduksi Data	46
2. Penyajian Data	46
3. Penarikan Kesimpulan	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 48
A. Hasil Penelitian	48
1. Lokasi	48
2. Tempat Pembelajaran	51
3. Visi dan Misi Sekolah	52
4. Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Proses Berkarya Tari	54
5. Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari)	66
6. Penilaian Sikap Diri Siswa dan Antar teman	83

BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan	13
Tabel 2: Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kelompok Mata Pelajaran Wajib	18
Tabel 3: Struktur Kurikulum SMA/MA	19
Tabel 4: Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa	27
Tabel 5: Matrik Penelitian	38
Tabel 6: Panduan Observasi	43
Tabel 7: Panduan Wawancara	43
Tabel 8: Panduan Dokumentasi	44
Tabel 9: Kelompok 1 Siswa Kelas XI MIA 1	56
Tabel 10: Kelompok 2 Siswa Kelas XI MIA 1	56
Tabel 11: Kelompok 3 Siswa Kelas XI MIA 1	57
Tabel 12: Kelompok 4 Siswa Kelas XI MIA 1	57
Tabel 13: Kelompok 5 Siswa Kelas XI MIA 1	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Pesentasi Kelompok Putri 1	62
Gambar 2: Pesentasi Kelompok Putri 2	62
Gambar 3: Pesentasi Kelompok Putra	63
Gambar 4: Kegiatan Siswa di Kelas Melihat Pertunjukan Tari dari Rekaman Video untuk Mencari Inspirasi tentang Karya Tari	128
Gambar 5: Suasana di Kelas Praktik Tari Siswa Membicarakan Tema untuk Karya Tari	128
Gambar 6: Siswa Melakukan Olah Gerak/Eksplorasi Gerak dari Pengamatan Lewat Rekaman Video	129
Gambar 7: Guru Melakukan Evaluasi Pembelajaran	129
Gambar 8: Siswa Memperhatikan Nasehat Guru	130
Gambar 9: Siswa Menghargai Temannya yang Sedang Presentasi	130
Gambar 10: Peneliti Wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari)	131
Gambar 11: Peneliti Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas	131

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1: Proses Pembentukan Karakter	65
Skema 2: Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI MIA 1	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Glosarium	96
Lampiran 2: Panduan Observasi	97
Lampiran 3: Panduan Wawancara	98
Lampiran 4: Panduan Dokumentasi	100
Lampiran 5: Transkrip Wawancara	101
Lampiran 6: Dokumentasi Penilaian Sikap Diri Siswa dan Antarteman	121
Lampiran 7: Daftar Nama Siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 1 Kasihan	126
Lampiran 8: RPP Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari)	127
Lampiran 9: Lampiran Foto	128
Lampiran 10: Surat Keterangan	132
Lampiran 11: Surat Permohonan Izin Penelitian	133

**KONTRIBUSI MATA PELAJARAN SENI BUDAYA (SENI TARI)
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

**Oleh
Rini Puryanti
NIM 11209241027**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan karakter yang disumbangkan oleh mata pelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 pada siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. (2) mendeskripsikan proses pembelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 tahun pelajaran 2014/2015 dalam membentuk karakter siswa kelas XI MIA I semester 2 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah pembelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Subjek penelitian yaitu seorang guru pengampu mata pelajaran seni budaya (seni tari) kelas XI MIA 1, 32 siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015, dan seorang wakil kepala sekolah bidang humas. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) mata pelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta berupa nilai spiritual, nilai santun, nilai jujur, nilai cinta damai, nilai kerjasama, nilai tanggung jawab, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kreatif, dan nilai kepekaan. (2) mata pelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 melalui materi eksplorasi gerak yang mengintegrasikan pendidikan karakter, secara implisit pada materinya maupun pembiasaan-pembiasaan kegiatan positif.

Kata Kunci: kontribusi, mata pelajaran seni budaya (seni tari), pembentukan karakter siswa, SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta.

**THE CONTRIBUTION OF ART AND CULTURE SUBJECT (DANCE) TO
THE ESTABLISHMENT OF STUDENT'S CHARACTER IN
SMA NEGERI 1 KASIHAN, BANTUL, YOGYAKARTA**

**By:
Rini Puryanti
NIM 11209241027**

ABSTRACT

This research aims to (1) describes the student's character which influenced by Art and Culture subject (dance) on curriculum 2013 shown by the students of XI MIA 1, second semester, school year 2014/2015, SMA Negeri 1 Kasihan, Bantul, Yogyakarta. (2) to describes the process of learning on Art and Culture subject (dance) curriculum 2013, school year 2014/2015, to the establishment of student's character in class XI MIA 1, second semester, SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta.

This research employs Qualitative approach. The object of this study is Art and Culture subject (Dance), curriculum 2013, in the establishment of student's character in class XI MIA 1, second semester, SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. The subjects of the research are the teacher of Art and Culture subject (Dance) particularly in class XI MIA 1, 32 students of class XI MIA 1, second semester, school year 2014/2015, and the vice-headmaster in the field of public relation. The data collecting methods are non-participant observation, deep interview, and documentation. The data validation is observed by the triangulation of sources and techniques. The data analysis technique is the qualitative descriptive method, with these stages involved: data reduction, data presentation, and conclusion.

The result of the research shows as follow: (1) Art and Culture subject (Dance) curriculum 2013 contributed to the establishment of student's character in class XI MIA 1, second semester, school year 2014/2015, SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta, in the form of the value of spiritual, the value of manner, the value of honesty, the value of peace loving, the value of cooperation, the value of responsibility, the value of tolerance, the value of discipline, the value of creativity, and the value of sensitivity. (2) Art and Culture subject (Dance) curriculum 2013 establishes the character of students of class XI MIA 1, second semester, school year 2014/2015 by utilizing the exploration of movement material which integrates character building, implicitly in the material as well as in the habituation of positive activities.

Keywords: Contribution, Art and Culture subject (Dance), student's character building, SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan sebagai investasi masa depan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari yang buruk menjadi baik, serta dari yang baik menjadi lebih baik, menempatkan pendidikan pada posisi penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang dibutuhkan manusia dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga, pendidikan formal, maupun masyarakat. Pada setting pendidikan formal yaitu sekolah, pemerintah mengaturnya dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengertian pendidikan tersebut menjelaskan bahwa sebuah pendidikan merupakan proses yang direncanakan secara sadar untuk mewujudkan suasana dan kegiatan pembelajaran yang kondusif bagi siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Pendidikan di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan dan melatih keterampilan akan tetapi

juga mendidik yang artinya membimbing dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Hal ini sangat penting mengingat sekarang banyak orang pintar namun kurang mempunyai nilai-nilai positif dalam kehidupannya, sehingga muncul dalam masyarakat kasus perkelahian, mencontek, korupsi dan lain-lain. Dibutuhkan pendidikan nilai yang mengembangkan kepribadian untuk pengendalian diri sehingga siswa menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nilai sebenarnya sudah menjadi perhatian pemerintah sejak dulu. Sebelum Kurikulum 2013 pendidikan nilai dikenal sebagai pendidikan moral, dimana nilai-nilai moral dikembangkan pada beberapa mata pelajaran di sekolah seperti PAI dan PKN. Kegiatan pembelajaran bersifat substantif yang substansi materinya terkait langsung dengan suatu nilai. Namun seiring bertambahnya keprihatinan terhadap fenomena krisis multidimensi pada nilai kehidupan yang dialami masyarakat Indonesia, pemerintah mecanangkan dan memperkuat kembali pengembangan nilai-nilai positif di sekolah.

Pemerintah kembali melakukan sosialisasi pendidikan nilai atau sikap yang lebih populer dengan istilah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya pemerintah dalam membantu menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang positif dalam kehidupan, sehingga kemerosotan moral siswa dapat teratasi. Siswa dilatih untuk memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menjalankan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang muncul atas kesadaran dan

komitmen dalam diri siswa akan berkelanjutan dan tak pernah berakhir sebagai bentuk pendidikan seumur hidup.

Oleh karena pendidikan karakter penting dan dirasa tidak cukup hanya diberikan pada beberapa mata pelajaran saja, maka perlu penguatan-penguatan dari aspek mata pelajaran yang lain dengan didukung lingkungan sekolah. Pendidikan karakter yang diterapkan melalui perantara pengetahuan dan keterampilan dengan disisipkan pada setiap mata pelajaran, mengubah pembelajaran yang semula bersifat substantif menjadi reflektif. Pembelajaran reflektif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran disemua jenjang. Nilai karakter dikaitkan dengan materi-materi yang dibahas sehingga makna nilai terdapat dibelakang materi tersebut dengan kata lain makna implisit.

Perubahan pembelajaran tersebut terdapat dalam sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum yang mulai diterapkan pada beberapa sekolah di Indonesia sejak tahun pelajaran 2013/2014 mengubah orientasi hasil ke proses. Artinya bahwa penekanan belajar ada pada proses pengalaman belajar. Selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, didalamnya diberikan bimbingan dan penguatan-penguatan terhadap karakternya. Penguatan-penguatan nilai yang diberikan tidak terlepas dari pedoman kurikulum yang digunakan dan rujukan nilai yang dikembangkan lingkungan sekolah berupa visi dan misinya.

SMA Negeri 1 Kasihan merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014. Pada mulanya Kurikulum 2013 diterapkan pada kelas X dan sekarang kelas XI, sedangkan kelas

XII masih menggunakan KTSP. Sekolah ini memiliki siswa yang membanggakan terlihat pada banyaknya piala prestasi akademik dan non akademik dipajang di lobi sekolah. Walaupun demikian, sekolah tidak berhenti pada usaha mengajarkan pengetahuan dan melatih keterampilan saja. Sekolah juga mengembangkan nilai-nilai kehidupan pada siswa yang termuat dalam visinya. Hal ini sebagai penguatan lingkungan sekolah terhadap pengembangan karakter siswa melalui setiap mata pelajaran di dalam kelas.

Adapun visi SMA Negeri 1 Kasihan yaitu bertaqwa, berprestasi, berkepribadian, dan ramah lingkungan. Bertaqwa artinya menyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya sesuai dengan keyakinan agama yang dianut. Berprestasi artinya memiliki keunggulan baik akademis maupun non akademis di tingkat nasional maupun global. Berkepribadian artinya memiliki sikap yang baik sesuai dengan 20 nilai akhlak mulia baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Ramah lingkungan artinya memiliki sikap yang peduli terhadap lingkungan di sekitar sekolah maupun di masyarakat.

Misi SMA Negeri 1 Kasihan adalah menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agamanya, sehingga kehidupan beragama di sekolah dapat tercipta manusia yang agamis penuh toleransi. Menumbuhkan semangat berprestasi baik akademik maupun non akademik dengan pembinaan, pendampingan, pembimbingan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa sehingga dapat bersaing di tingkat nasional maupun global. Membina, mendidik, mengarahkan, dan memberi contoh implementasi 20

nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Membina, mendidik, mengarahkan, dan memberi contoh implementasi sikap ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah sehingga siswa dapat memiliki dan menerapkan sikap ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai dari visi dan misi tersebut menjadi rujukan penerapan kurikulum 2013 pada setting kelas. Di kelas siswa dibimbing karakternya melalui mata pelajaran. Pada struktur Kurikulum 2013, mata pelajaran untuk SMA terdiri dari tiga kelompok yaitu kelompok A dan B untuk mata pelajaran wajib, sedangkan kelompok C untuk mata pelajaran peminatan. SMA Negeri 1 Kasihan memiliki 2 jenis kelas peminatan terdiri dari kelas MIA yang mempelajari tentang Matematika dan Ilmu Alam serta IIS tentang Ilmu-Ilmu Sosial. Pembagian kelas peminatan dilakukan sejak tes masuk SMA dari nilai SMP dan minat siswa.

Kelas peminatan baik MIA atau IIS semua mata pelajarannya harus mengimplementasikan pembentukan karakter. Dari sekian banyak mata pelajaran salah satu media yang dapat digunakan untuk membentuk karakter adalah melalui bidang seni budaya. Mata pelajaran seni budaya untuk SMA dalam struktur Kurikulum 2013 menempati kelompok B (wajib) dimana terdiri dari bahan ajaran pendidikan seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater. Alokasi waktu untuk mata pelajaran ini adalah 2 jam perminggu. Dikarenakan mata pelajaran ini meliputi beberapa bidang seni maka pemerintah memberikan pilihan kepada guru seni budaya agar mengampu minimal 2 bidang seni. Salah satu contohnya yaitu di kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 mendapatkan pelajaran seni tari dan seni teater.

Oleh karena pendidikan karakter pada setting sekolah diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sumbangan mata pelajaran seni budaya (seni tari) dalam pembentukan karakter siswa SMA. Maka berdasarkan uraian latar belakang masalah perlu dilakukan penelitian tentang “Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI MIA 1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa sajakah karakter yang disumbangkan oleh mata pelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 pada siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana proses pembelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 tahun pelajaran 2014/2015 dalam membentuk karakter siswa kelas XI MIA 1 semester 2 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan karakter yang disumbangkan oleh mata pelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 pada siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 tahun pelajaran 2014/2015 dalam membentuk karakter siswa kelas XI MIA I semester 2 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian adalah:

1. Manfaat secara teoritis:

Memberikan sumbangan pengetahuan berupa kontribusi karakter dan proses pembelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 pada siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 di SMA.

2. Manfaat secara praktis:

- a. Bagi guru mata pelajaran seni budaya (seni tari), memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan kontribusi karakter dan proses pembelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter siswa, sehingga guru dapat mengembangkan bahan pembinaan lebih lanjut.

- b. Komite Sekolah dapat mengetahui kontribusi karakter dan proses pembelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter siswa, sehingga Komite Sekolah selalu mendukung dan memperkuat pembentukan karakter pada setting kelas melalui kebijakan-kebijakannya.
- c. Bagi pelatih seni tari di sanggar, memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan kontribusi karakter dan proses pembelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter siswa, sehingga pelatih dapat mengembangkan sistem pengajaran yang memuat pendidikan karakter dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter sering kali dihubungkan dengan budi pekerti, afeksi, dan moral yang khas pada diri seseorang. “Budi pekerti” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 150) artinya tingkah laku, perangai, akhlak, watak. Terdapat tiga istilah afeksi, berasal dari *affect* dalam *Encarta Dictionaries* artinya perasaan yang berkaitan dengan tindakan: sebuah emosi atau *mood* yang berkaitan dengan sebuah ide atau tindakan, atau ekspresi eksternal dari perasaan tersebut. Dalam pendidikan afektif sering diungkapkan salah satu unsurnya yaitu dengan sikap (*attitude*). Sedangkan “moral” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 665) diartikan sebagai ajaran tentang baik buruk yang diterima oleh umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.

Kata karakter berasal dari istilah serapan bahasa Inggris “character” yang di dalamnya merujuk pada beberapa hal seperti karakter pada orang atau bukan orang, kualitas dan reputasi orang, daya pembeda atau pembatas, kualitas negatif dan positif. Dalam pendidikan karakter rujukan tersebut saling berkaitan bahwa karakter adalah sebuah kata yang merujuk pada kualitas orang dengan karakteristik tertentu (Kesuma, 2011: 23-24). Dengan demikian, karakter, budi pekerti, afeksi, dan moral memiliki arti yang sama.

Pendidikan karakter sering juga disebut pendidikan nilai karena karakter adalah *value in action*, nilai yang diwujudkan dalam tindakan. Karakter disebut juga *operative value* atau nilai-nilai yang dioperasionalkan dalam tindakan (perilaku). Maka pendidikan karakter merupakan upaya menginternalisasikan, menghadirkan, menyemaikan, dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik (Akbar, 2011: 8). Nilai-nilai tersebut diarahkan pada karakter positif dan dikembangkan melalui lingkungan tempat interaksi anak sehari-hari. Pengalaman dan proses pengembangan nilai-nilai tersebut merupakan upaya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter, menurut Megawangi (2004: 95), “sebuah usaha untuk mendidik agar anak-anak dapat mengambil keputusan dengan baik dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Definisi lainnya dikemukakan oleh Gaffar (2010: 1) “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.

2. Pendidikan Karakter dalam Setting Sekolah

Pendidikan karakter dengan mengembangkan nilai positif dapat dilakukan pada berbagai lingkungan baik mulai dari keluarga, pendidikan formal, maupun masyarakat. Pengembangan karakter pada setting sekolah merupakan salah satu

wahana pendidikan karakter yang dilakukan secara terkonsep melalui pembelajaran. Sekolah dianggap sebagai salah satu wahana efektif internalisasi pendidikan karakter terhadap siswa.

Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia. Pendidikan karakter yang juga pendidikan nilai jika diinternalisasikan berarti mengupayakan pertumbuhan batiniah dan rohaniah dalam diri siswa. Pertumbuhan nilai tersebut dapat terjadi karena siswa menyadari adanya sesuatu nilai yang dijadikannya sistem nilai dalam diri untuk menuntunnya dalam bersikap, berperilaku, dan perbuatan. Tahap-tahap internalisasi nilai dalam pendidikan karakter mencakup (a) transformasi nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa, semata-mata merupakan komunikasi verbal. (b) transaksi nilai, suatu tahap pendidikan karakter dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dan guru bersifat timbal balik. (c) transinternalisasi, yakni tahap lebih dari sekedar transaksi (Mulyasa, 2013: 167).

Dalam konteks kajian Pusat Pengkajian Pedagogik (P3) FIP UPI, mendefinisikan pendidikan dalam setting sekolah sebagai “pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah”. Definisi ini mengandung makna:

- a. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran;

- b. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan;
- c. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga) (Kesuma, 2011: 5-6).

Hal tersebut berhubungan dengan kurikulum yang digunakan, metode dan kegiatan pembelajaran, serta visi dan misi sekolah. Ketiganya merupakan perantara untuk mencapai tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah secara umum yaitu:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Arti dari tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu, sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu pemaksaan nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksikan perilaku dalam keseharian manusia, termasuk bagi

anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam setting kelas maupun sekolah. Penguatanpun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dengan pembiasaan di rumah.

Berdasarkan kerangka hasil pendidikan karakter setting sekolah pada setiap jenjang, maka lulusan sekolah akan memiliki sejumlah perilaku khas sebagaimana nilai yang dijadikan rujukan oleh sekolah tersebut. SMA Negeri 1 Kasihan menggunakan rujukan nilai yang terkandung dalam Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013. Adapun kompetensi lulusan pada Kurikulum 2013 terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. **Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan SMA**

DIMENSI	KOMPETENSI LULUSAN
SIKAP	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KETERAMPILAN	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah maupun mandiri.
PENGETAHUAN	Memiliki pengetahuan prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya

	dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian.
--	--

Sumber: Kemendikbud (2014: 18)

Asumsinya bahwa penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter. Atau dengan kata lain sebagai tujuan perantara untuk terwujudnya suatu karakter. Pengetahuan dan keterampilan sebagai wahana perantara melalui pembiasaan maupun materinya untuk mewujudkan karakter. Hal ini yang berimplikasi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual.

Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Proses pelurusan yang dimaknai sebagai pengkoreksian perilaku dipahami sebagai proses yang pedagogis, bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik. Proses pedagogis dalam pengkoreksian perilaku negatif diarahkan pada pola pikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolahnya.

Tujuan ketiga dari pendidikan karakter setting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan

dengan proses pendidikan di keluarga. Lingkungan keluarga harus memiliki dukungan dan pembiasaan karakter yang baik untuk memperkuat pendidikan karakter yang berada dalam lingkungan sekolah (Kesuma, 2011: 9-11).

3. Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Setting Sekolah

Pendidikan karakter di sekolah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di setiap kelas melalui mata pelajaran. Pedoman kegiatan pembelajaran menggunakan silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah segala kesempatan untuk memperoleh pengalaman yang dituangkan dalam bentuk rencana yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Amirin, 2011: 37).

Pemerintah telah melakukan beberapa kali revisi terhadap kurikulum yang dianggap sudah tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan penjelasan UU No. 20 Tahun 2003, bagian umum bahwa: “Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi:....., 2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi,.....” dan pasal 35, bahwa “Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup

sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati”. Maka diadakan perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 melanjutkan KBK pada tahun 2004 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter diterapkan di beberapa sekolah sejak tahun pelajaran 2013/2014. Menurut Burke kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi berupa penguasaan terhadap sesuatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan (Mulyasa, 2014: 66).

Kurikulum sebagai sehimpunan pengalaman yang bukan hanya formatif, tetapi juga transformatif (dalam bahasa Indonesia: formatif dan transformatif). Pengalaman formatif adalah pengalaman yang membuat individu mengalami perkembangan. Adapun transformatif adalah pengalaman yang membuat perkembangan individu dalam hal pola dan strukturnya, biasanya struktur kepribadian (Kesuma, 2011: 32).

Pengalaman transformatif dapat terjadi di kelas (kurikulum sekolah programatik), di sekolah, dan bahkan di lingkungan yang berada di luar wilayah sekolah. Kurikulum sekolah programatik di SMA Negeri 1 Kasihan kelas X dan XI adalah Kurikulum 2013 sedangkan kelas XII yaitu Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP). Penelitian ini mengambil fokus pada pengalaman di dalam kelas XI MIA 1 yang artinya pengalaman sekolah programatik.

Dari pengertian kurikulum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum mengandung beberapa komponen yaitu meliputi tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara penyampaian. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (1979: 38) secara umum kurikulum terdiri atas komponen tujuan, bahan pelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi.

a. Tujuan

Pada kurikulum, tujuan mempunyai peranan penting untuk mengarahkan segala kegiatan agar komponen-komponen kurikulum yang lain dapat berjalan dengan baik. Tujuan pendidikan dikategorikan menjadi tujuan umum, dan khusus, jangka panjang, menengah, dan jangka pendek. Tujuan pendidikan nasional yang berjangka waktu panjang merupakan tujuan umum, sedangkan tujuan instruksional yang berjangka waktu pendek merupakan tujuan khusus (Amirin, 2011: 40).

Kurikulum 2013 dikembangkan untuk mengarahkan siswa menjadi: 1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; 2) manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan 3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab (Kemendikbud, 2014: 2).

b. Bahan pelajaran

Untuk mencapai tiap tujuan mengajar yang telah ditentukan diperlukan bahan ajar (Amirin, 2011: 40). Bahan pelajaran pada Kurikulum 2013 terdiri berbagai bidang/mata pelajaran. Mata pelajaran jenjang SMA dapat dilihat dalam tabel struktur Kurikulum 2013 dibawah ini.

Tabel 2. Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kelompok Mata Pelajaran Wajib

MATA PELAJARAN		Alokasi waktu belajar Per minggu		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)		18	20	20
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per minggu		42	44	44

Sumber: Kemendikbud (2014: 9)

Tabel 3 : Struktur Kurikulum SMA/MA

MATA PELAJARAN			Kelas		
			X	XI	XII
Kelompok A dan B (Wajib)			24	24	24
C. Kelompok Peminatan					
Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam					
I	1	Matematika	3	4	4
	2	Biologi	3	4	4
	3	Fisika	3	4	4
	4	Kimia	3	4	4
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial					
II	1	Geografi	3	4	4
	2	Sejarah	3	4	4
	3	Sosiologi	3	4	4
	4	Ekonomi	3	4	4
Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya					
III	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2	Bahasa dan Satra Inggris	3	4	4
	3	Bahasa dan Satra Asing dan lainnya	3	4	4
	4	Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman					
	Pilihan Lintas Minat dan/ atau Pendalaman Minat		6	4	4
Jumlah jam pelajaran yang tersedia per minggu			66	76	76
Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh per minggu			42	44	44

Sumber: Kemendikbud (2014: 9)

Kurikulum 2013 memuat bahan pelajaran yang mengembangkan pendidikan karakter. Oleh karena itu, silabus dan RPP dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti yang ditetapkan pada Kurikulum 2013. Pada mata pelajaran seni budaya kelas XI Kompetensi Inti meliputi:

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab,

peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan

alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual,

konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak

terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan (Kemendikbud, 2014: 21).

c. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal (Sugihartono, 2007: 81). Pembelajaran dalam pendidikan karakter didefinisikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan/dirujuk pada suatu nilai (Kesuma, 2011: 110).

Penguatan yang dilakukan oleh seorang guru berupa pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat, karena nilai merupakan suatu penetapan kualitas terhadap objek yang menyangkut suatu jenis aspirasi atau minat (Mulyasa, 2013: 166).

Pembelajaran dalam pendidikan karakter diawali dari dirujuknya suatu nilai oleh sekolah berdasarkan diskusi antar sekolah dengan *stakeholder*. Nilai yang dirujuk kemudian menjadi nilai sekolah yang mendasari penyusunan suatu visi dan misi sekolah. Statemen visi mengisyaratkan tujuan puncak dari sebuah institusi dan untuk apa visi itu dicapai. Misi merupakan hal-hal penting yang harus dilakukan sekolah dalam mencapai visi sekolah (Muhaimin, 2011: 170). Nilai visi dan misi sekolah ini yang bersama dengan Kurikulum 2013 dijabarkan kedalam bentuk setiap mata pelajaran.

Pusat Pengkajian Pedagogik UPI mengembangkan dua jenis pembelajaran yang mengarah pada pendidikan karakter yaitu pembelajaran substantif dan reflektif. Pembelajaran substantif adalah pembelajaran yang substansi materinya terkait langsung dengan suatu nilai. Seperti pada mata pelajaran agama dan PKn. Sedangkan pembelajaran reflektif adalah pendidikan karakter yang terintegrasi/melekat pada semua mata pelajaran/bidang studi disemua jenjang dan jenis pendidikan. Proses pembelajaran dilakukan oleh semua guru mata pelajaran/bidang studi melalui pengkaitan materi-materi yang dibahas dalam pembelajaran dengan makna dibelakang materi tersebut (Kesuma, 2011: 113-

115). Pembelajaran substantif tidak sesuai dengan tujuan pengembangan Kurikulum 2013 yang mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran. Pembelajaran substantif perlu dikuatkan melalui mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu Kurikulum 2013 mencanangkan pembelajaran reflektif.

d. Evaluasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Ada dua macam evaluasi pembelajaran, yaitu: (1) evaluasi hasil belajar-mengajar, dan (2) evaluasi pelaksanaan mengajar (Amirin, 2011: 41).

Evaluasi untuk pendidikan karakter memiliki makna suatu proses untuk menilai kepemilikan suatu karakter oleh anak yang dilakukan secara terencana, sistematis, sistemik, dan terarah pada tujuan yang jelas. Kata evaluasi, pengukuran, dan tes sering dihubung-hubungkan, ketiganya memiliki kaitan yang erat, namun berbeda satu sama lain. Evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan alat (instrumen) tertentu dan membandingkan hasilnya dengan standar tertentu untuk memperoleh kesimpulan. Kegiatan evaluasi memerlukan penggunaan informasi dari hasil pengukuran atau tes. Pengukuran adalah upaya untuk mengetahui keadaan/kondisi sesuatu. Dalam pengukuran tidak ada proses membandingkan hasil pengukuran dengan standar tertentu. Informasi hasil pengukuran belum memiliki makna yang mendalam, tetapi baru mendeskripsikan hasil dari suatu tes/instrumen. Sedangkan tes

merupakan upaya untuk menggunakan suatu alat pada suatu objek, dalam hal ini peserta didik.

Evaluasi untuk pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau beberapa karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru dan/sekolah. Proses membandingkan antara perilaku anak dengan indikator karakter dilakukan melalui suatu proses pengukuran. Proses pengukuran dapat dilakukan melalui tes tertentu atau tidak melalui tes (non tes). Tujuan evaluasi pendidikan karakter untuk mengetahui kontribusi mata pelajaran tersebut dalam membentuk karakter dan sebagai evaluasi bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tertentu pada anak dalam kurun waktu tertentu.

Langkah-langkah menjabarkan indikator karakter dengan menjabarkan suatu karakter yang ingin dikembangkan oleh sekolah dan guru, misalnya sesuai dengan visi sekolah. Langkah kedua melakukan elaborasi terhadap substansi makna yang terkandung dalam karakter tersebut melalui suatu hierarki perilaku. Langkah ketiga menyusun indikator dari karakter tersebut ke dalam bentuk rincian khusus suatu indikator hasil belajar yang dikuasai anak sesuai tahap perkembangannya. Dan langkah keempat menjabarkan indikator karakter menjadi indikator penilaian. Indikator penilaian adalah rumusan mengenai pokok-pokok perilaku yang dapat dijadikan rujukan untuk menilai ketercapaian suatu karakter (Kesuma, 2011: 137-140).

Menurut Kemendiknas (2010), ada 2 jenis indikator yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di sekolah: indikator untuk sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan karakter. Sedangkan indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu.

Beberapa alat evaluasi yang dapat digunakan yaitu:

1. Evaluasi diri sendiri oleh anak;
2. Penilaian teman;
3. Lembar observasi guru, portofolio.

Gardner mengatakan bahwa evaluasi diri adalah penilaian yang dilakukan dengan menetapkan kemampuan yang telah dimiliki seseorang dari suatu kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya dalam rentang waktu tertentu (Mulyasa, 2013: 211). Penilaian teman merupakan bentuk evaluasi pandangan teman sebaya yang mengalami pengalaman belajar bersama dengan memberikan penilaian sikap kepada temannya. Sedangkan penilaian portofolio adalah kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik (Mulyasa, 2014:148).

4. Pilar-pilar Pendidikan Karakter

Banyak pendapat yang mengungkapkan pendidikan karakter yang diperlukan bangsa Indonesia seperti pada referensi Islam, nilai yang terkenal dan

melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW, yaitu (1) Sidiq, (2) Amanah, (3) Fatonah, (4) Tablig. Nilai yang muncul dari kondisi bangsa yang dirasakan oleh Ary Ginanjar dalam 7 budi utama. Budi utama meliputi jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil, dan peduli. Sedangkan nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan menurut Indonesia Heritage Foundation (IHF) meliputi cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran/amanah, bijaksana, hormat dan santun, dermawan, suka menolong dan gotong royong, percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi dan kedamaian, dan kesatuan (Megawangi, 2004: 95).

Dalam kajian pusat pengkajian pedagogik UPI nilai yang diperlukan untuk pembangunan bangsa saat ini sebagai berikut:

a. Jujur

Jujur merupakan sebuah nilai keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata, dan perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Ciri-ciri perilaku orang jujur :

- 1) Jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan;
- 2) Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya);
- 3) Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

b. Kerja keras

Kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Ciri-ciri karakteristik orang bekerja keras:

- 1) Merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas;
- 2) Mengecek/memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan/apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam suatu jabatan/posisi;
- 3) Mampu mengolah waktu yang dimilikinya;
- 4) Mampu mengorganisasikan sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

c. Ikhlas

Ikhlas dalam bahasa Arab memiliki arti “murni”, “suci”. “tidak bercampur”, “bebas”, atau “pengabdian yang tulus”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, ikhlas memiliki arti tulus hati; (dengan) hati yang bersih dan jujur. Perilaku ikhlas memiliki sejumlah karakter yaitu:

- 1) Konsisten yang kuat dari waktu ke waktu dan dari satu kondisi ke kondisi lainnya;
- 2) Pengharapan dan kepuasan bagi pelaku adalah keridaan dari Tuhannya, bukan dari siapapun;
- 3) Memiliki karakteristik kebermutuan yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Menurut Kemendiknas (2010), nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia, jika diringkas diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4: Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan

	air	kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Diadaptasi seperlunya dari Kemendiknas (2010: 9-10)

5. Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari)

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute/contribution*, yang maknanya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Pada struktur

Kurikulum 2013 salah satu media pengembangan karakter yang dapat digunakan adalah mata pelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran wajib yang terdiri dari empat bidang yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Masing-masing bidang seni tersebut memiliki karakteristik yang berbeda meskipun memiliki tujuan yang sama yaitu pengembangan sensitivitas (kepekaan rasa seni) dan kreativitas.

Menurut Kemendikbud (2014: 18-19), seni budaya adalah seni yang berbasis budaya, sehingga semua jenis budaya dapat dikembangkan menjadi materi pembelajaran sesuai dengan bidangnya. Pembelajaran seni budaya menitikberatkan pada apresiasi seni sehingga tidak bersifat teoritis. Oleh sebab itu, mata pelajaran seni budaya di SMA mempelajari segala sesuatu yang meliputi seni budaya yang berkembang di masyarakat baik budaya lokal maupun mancanegara yang relevan dengan nilai-nilai budaya Indonesia pada umumnya.

Mata pelajaran seni budaya di SMA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Membentuk sikap positif terhadap seni budaya dengan menyadari karakteristik dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerjasama dengan orang lain.

- c. Memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah melalui percobaan atau eksperimen, dimana peserta didik melakukan apresiasi dan berolah seni sesuai dengan bakat dan minatnya secara terstruktur dan tertulis sesuai dengan karakteristik keilmuan setiap bidang seni.
- d. Meningkatkan kesadaran tentang pengaruh budaya asing yang dapat bermanfaat dan juga merugikan bagi individu, masyarakat, dan lingkungan serta menyadari pentingnya mengelola dan melestarikan lingkungan demi kesejahteraan masyarakat.
- e. Memahami konsep, prinsip, dan karakteristik serta saling keterkaitannya dan penerapannya menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan mengoptimalkan teknologi.

Pengertian seni menurut Astuti (dalam Zuchdi, 2011: 254) adalah ungkapan perasaan manusia yang disampaikan dengan cara indah. Senada dengan hal tersebut seni dalam buku Ensiklopedia Nasional Indonesia berasal dari kata latin “*art*” yang artinya “keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan benda, suasana atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah” (Hoeve, 1994: 525). Menurut Astuti (dalam Zuchdi, 2011: 250) seseorang yang belajar tentang seni diharapkan mampu meningkatkan rasa estetis dan kehalusan budinya sehingga mampu merasakan keindahan dan kebahagiaan hidup.

Seni menjadi bagian kehidupan sehari-hari manusia yang secara sadar maupun tidak sadar mempengaruhi penilaian terhadap sesuatu. Penilaian yang dilakukan berhubungan dengan mengekspresikan ide-ide dalam perilaku seperti

menata perabotan rumah, memadukan pakaian yang akan dikenakan/berpenampilan, bersikap dengan orang lain, dan sebagainya.

Sedangkan budaya menurut Astuti (dalam Zuchdi, 2011: 254) merupakan lingkungan sosial tempat seni tumbuh dan berkembang. Bahkan, dapat dikatakan bahwa seni merupakan puncak kebudayaan manusia yang mencerminkan peradaban suatu bangsa. Fungsi seni tidak hanya sebagai hiburan, namun menurut Soedarsono (2002: 123) juga sebagai sarana ritual, ungkapan pribadi, dan presentasi estetis. Di samping itu (Dewantara, 1977: 314) juga mengungkapkan bahwa seni berfungsi sebagai media pendidikan.

Seni merupakan kegiatan dari cipta, rasa, dan karsa. Dengan demikian, seni merupakan kegiatan mengolah rasa, yang perlu didukung oleh kemampuan berpikir dan keterampilan motorik. Dalam seni keterlibatan mengolah rasa lebih dominan, sehingga faktor yang bersifat subjektif memiliki peran dalam seni. Dengan demikian, dalam kegiatan berkesenian unsur-unsur seni harus ditampilkan secara benar, tetapi juga harus dibawakan dengan penuh perasaan sehingga memberi kesan yang dalam. Itulah kelebihan seni dari bidang yang lain (Astuti dalam Zuchdi, 2011: 257).

Mata pelajaran seni budaya dalam Kurikulum 2013 salah satu bidangnya yaitu seni tari. Pengertian tari menurut Soedarsono (dalam Kusnadi, 2009: 2) adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Tari adalah ekspresi jiwa yang merupakan ungkapan perasaan, kehendak, dan pikiran manusia. Tari bukan sekedar gerakan-gerakan yang tidak bermakna, melainkan sesuatu yang mempunyai maksud.

Materi mata pelajaran seni budaya (seni tari) kelas XI MIA 1 semester 2 adalah eksplorasi gerak. Eksplorasi gerak merupakan langkah untuk membuat komposisi tari dengan mengembangkan kreativitas peserta didik. Kegiatan eksplorasi yaitu mencari dan mengumpulkan sebanyak-banyaknya gerak tanpa pemikiran komposisi (Smith, 1976: 15). Dilanjutkan improvisasi yaitu kegiatan bereksperimen dengan gerak dan mencoba menyadari bayangan gerak imajinya kedalam ekspresi gerak nyata (Smith, 1976: 30-31).

Pengertian komposisi menurut Murgiyanto (1992: 11) bagian atau aspek dari laku kreatif. Jika sebuah tarian diartikan sebagai perwujudan dari pengalaman emosional dalam bentuk gerak yang ekspresif sebagai hasil paduan antara penerapan prinsip-prinsip komposisi dengan kepribadian seniman. Komposisi adalah usaha dari seorang seniman untuk memberikan wujud estetis terhadap perasaan atau pengalaman batin yang hendak diungkapkannya. Meskipun dalam setting sekolah siswa hanya memodifikasi tari sebagai bentuk belajar komposisi tari. Siswa belajar memodifikasikan tari bermanfaat mengembangkan kreativitas. Pengertian kreativitas menurut Drevdahl (dalam Murgiyanto, 1992: 13) adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri.

6. Karakteristik Siswa SMA

Selain kata karakter terdapat pula kata karakteristik (*characteristic*) dalam Encarta Dictionaries (Microsoft® Encarta® 2008) kata benda yang artinya: fitur

(ciri) pembatas (*definiting feature*), sebuah fitur atau kualitas yang membuat seseorang atau suatu hal dapat dikenali. Siswa SMA masuk dalam masa remaja, menurut Hurlock (1991: 206) menyatakan sifat-sifat masa kanak-kanak dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum. Masa remaja pada usia 18 tahun merupakan masa yang secara hukum dipandang sudah matang, yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Partini, 1996).

Masa remaja, seperti masa-masa sebelumnya memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan masa sebelum dan sesudahnya. Hurlock (1991: 207-209) menjelaskan ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

- a. Masa remaja sebagai periode penting, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku serta akibat jangka panjangnya, juga akibat fisik dan psikologisnya.
- b. Masa remaja sebagai masa peralihan, masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan serta mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan dan ambang masa dewasa, selama masa remaja terjadi perubahan fisik yang sangat pesat, juga perubahan perilaku dan sikap yang berlangsung pesat.

- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, pada masa ini mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti pada masa sebelumnya.
- e. Usia bermasalah, karena pada masa remaja pemecahan masalah sudah tidak seperti pada masa sebelumnya yang dibantu oleh orangtua dan gurunya.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan/kesulitan. Karena pada masa remaja sering timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negatif.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik. Pada masa ini remaja cenderung memandang dirinya dan orang lain sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya, terlebih cita-citanya.

Remaja mengalami perkembangan dalam hidupnya meliputi emosi, sosial dan moral diiringi perkembangan fisik yang sangat cepat berakibat masa remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik, sering menimbulkan bahaya-bahaya yang muncul pada masa remaja, yaitu ada 2: (1) bahaya fisik meliputi kematian, bunuh diri atau percobaan bunuh diri, cacat fisik, kecanggungan, dan kekakuan serta (2) bahaya psikologis, yaitu bersekitar kegagalan menjalankan peralihan psikologis kearah kematangan yang merupakan tugas perkembangan masa remaja yang penting (Hurlock, 1991: 236-237). Oleh karena itu, pentingnya pembentukan karakter untuk siswa SMA.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter di SMA sangat dibutuhkan karena siswa SMA merupakan remaja yang mengalami peralihan dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa. Proses peralihan melibatkan siswa melakukan upaya pencarian jati diri. Selama peralihan siswa dihadapkan pada berbagai masalah yang harus dipecahkannya sendiri. Siswa sebagai remaja cenderung mempunyai keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru dalam hidupnya. Sehingga remaja sering kehilangan arah dan pedoman menuju pribadi yang positif. Sekolah membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan nilai-nilai positif kehidupan.

SMA Negeri 1 Kasihan menerapkan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter sejak tahun pelajaran 2013/2014. Sekarang kurikulum tersebut diterapkan pada kelas X dan XI. Kurikulum 2013 mengubah orientasi hasil menjadi proses. Pembentukan karakter tidak lagi melalui pembelajaran substantif, akan tetapi pembelajaran reflektif. Pembelajaran reflektif adalah bentuk pendidikan karakter yang terintegrasi pada semua mata pelajaran. Pendidikan karakter di setiap mata pelajaran diperkuat oleh lingkungan sekolah dengan merujuk nilai dari visi sekolah yaitu bertaqwa, berprestasi, berkepribadian, dan ramah lingkungan.

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di struktur Kurikulum 2013. Mata pelajaran seni budaya di SMA terdiri atas empat bidang seni, yaitu seni tari, seni musik, seni teater, dan seni rupa. Sesuai dengan peraturan pemerintah, guru mata pelajaran seni budaya diwajibkan mengampu minimal 2 bidang seni. Oleh karena itu, kelas XI MIA 1 semester 2 mendapatkan mata pelajaran seni tari dan seni teater.

Pendidikan karakter penting, maka pendidikan karakter diterapkan pada setiap mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum mengenai tujuan, materi, proses, dan evaluasi pembelajarannya. Dari pengamatan awal bahwa semua mata pelajaran mensisipkan pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai positif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendeskripsikan proses pembelajaran dan kontribusi mata pelajaran seni budaya (seni tari) dalam membentuk karakter siswa kelas MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif dipilih peneliti berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai kontribusi mata pelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 6).

Pembentukan karakter siswa merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan sikap atau perilaku. Maka guna mendapatkan data tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi/gambaran proses pembelajaran seni budaya (seni tari) dalam membentuk karakter siswa dan mengungkap “Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI MIA 1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta”.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian tentang kontribusi mata pelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kasihan kelas XI MIA 1 dan ruang praktek seni budaya yang beralamatkan di jalan Bugisan Selatan Yogyakarta Pos Kasihan 55181. SMAN 1 Kasihan menggunakan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014. Kelas XI MIA 1 pada tahun pelajaran 2014/2015 merupakan salah satu dari 8 kelas XI yang ada di SMA tersebut yang menggunakan Kurikulum 2013. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2014 sampai Maret 2015, dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 5: **Matrik Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																			
		I				II				III				IV				V			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	√	√																		
2	Observasi	√	√									√	√	√	√	√	√				
3	Diskusi Proposal			√	√	√	√	√	√												
4	Surat Perizinan									√	√										
5	Memasuki lapangan											√	√	√	√	√	√				
6	Menentukan Fokus												√								
7	Tahap Seleksi													√	√	√	√				
8	Keabsahan Data															√	√	√	√		
9	Diskusi Skripsi													√	√	√	√	√	√	√	√

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data utama sebagai informan untuk mendeskripsikan kegiatan pembentukan karakter dan kontribusi mata pelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru pengampu mata pelajaran seni budaya (seni tari) dan siswa-siswi kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 orang, serta seorang wakil kepala sekolah bidang humas. Penentuan subjek penelitian mempertimbangkan tujuan tertentu yaitu berhubungan dengan mata pelajaran seni budaya (seni tari) dalam pembentukan karakter siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul.

E. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Objek penelitian menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, *actor* atau pelaku/orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dan *activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2011: 229).

Hal-hal yang dibahas pada penelitian ini meliputi proses dan kontribusi mata pelajaran seni budaya (seni tari) dalam membentuk karakter siswa kelas XI

MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Di dalamnya terdiri atas tempat interaksi berlangsung yaitu di kelas XI MIA 1 dan ruang praktek tari SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta, pelaku dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran seni budaya (seni tari) dan siswa-siswi kelas XI MIA 1 sedangkan aktivitas berupa kegiatan pembelajaran mata pelajaran seni budaya (seni tari) semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 dalam membentuk karakter siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2011: 224). Cara yang digunakan mengumpulkan data proses dan kontribusi pembelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 dalam upaya membentuk karakter siswa kelas XI MIA 1 tahun pelajaran 2013/2014 SMA Negeri 1 Kasihan terdiri atas beberapa teknik. Macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan (Sugiyono, 2011: 225).

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera (Arikunto, 1998: 146). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur dan nonpartisipan. Observasi terstruktur adalah observasi yang dipersiapkan tentang apa yang akan diobservasi berupa rambu-rambu pengamatan meskipun sederhana

dan berkembang di lapangan. Sedangkan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan, tetapi hanya sebagai pengamat.

Observasi dilakukan peneliti pada SMA Negeri 1 Kasihan dan khususnya kelas XI MIA 1 dan ruang praktek seni budaya, pelaku yaitu guru dan siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015, serta aktivitas yaitu ketika kegiatan pembelajaran mata pelajaran seni budaya (seni tari) berlangsung baik dalam ruang kelas maupun ruang praktek tari.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2011: 231). Peneliti menggunakan wawancara terbuka yaitu informan mengetahui maksud penelitian.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2011: 233-234) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan teknik wawancara yang semiterstruktur, wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis meskipun berupa rambu-rambu sederhana. Wawancara ini masuk dalam kategori *in-dept interview* (wawancara mendalam) yang pelaksanaannya lebih bebas serta terbuka dengan meminta pendapat dan ide-ide dari informan.

Proses wawancara dilakukan peneliti dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan mata pelajaran seni budaya (seni tari) dalam pembentukan karakter siswa kelas XI MIA 1. Dalam wawancara, peneliti mengumpulkan data

dengan cara menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada narasumber, jawaban-jawaban tersebut kemudian dicatat dan direkam dengan alat perekam. Wawancara dilakukan terhadap:

- a. Ibu Farida Umi Nugrahini, S.Sn., guru mata pelajaran seni budaya kelas XI MIA 1, tentang program dan kegiatan pembelajaran seni budaya (seni tari) semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Bapak Pujiyanto, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, tentang latar belakang SMA beserta visi misinya dan pandangan umum pembelajaran seni budaya (seni tari) kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kasihan.
- c. Bernadeta Winona Lalita, Julivan Nur Ahmad S, Bima Budi PP, Fatikha Putri Lidya, Dina Ullistiya, dan Richard Yulian, perwakilan dari siswa-siswi kelas XI MIA 1 semester 2 tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik ini merupakan cara pengumpulan informasi berasal dari dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011: 240). Peneliti melakukan telaah dokumen berupa tulisan melalui RPP, silabus, serta penilaian sikap diri dan antar teman. Telaah dokumen berupa gambar melalui foto kegiatan pembelajaran. Dan telaah dokumen melalui karya berupa video presentasi karya tari peserta didik. Hasil penelitian dokumen sebagai pendukung penggunaan metode observasi dan wawancara.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri dibantu dengan beberapa alat untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan. Instrumen ini mempermudah peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disusun dalam bentuk panduan.

Tabel 6: **Panduan Observasi**

No	Aspek Yang Dikaji	Hasil
1.	Pengamatan tentang tempat pembelajaran	
2.	Pengamatan tentang Silabus dan RPP Kurikulum 2013	
3.	Pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran	
4.	Pengamatan tentang sikap siswa	
5.	Pengamatan tentang evaluasi hasil pembelajaran	

Tabel 7. **Panduan Wawancara**

No	Aspek Yang Dikaji	Hasil
1.	Bagaimana kegiatan pembelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter siswa kelas XI MIA 1 yang merujuk pada nilai visi dan misi SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta?	
2.	Bagaimana proses berkarya tari siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 dalam mata pelajaran seni budaya (seni tari)?	
3.	Apa saja sumbangan karakter mata pelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 pada siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta?	

Tabel 8. **Panduan Dokumentasi**

No	Dokumentasi	Hasil
1.	Rekaman: a. Video presentasi karya tari siswa b. Rekaman wawancara	
2.	Foto-foto: a. Kegiatan pembelajaran b. Presentasi karya tari siswa	
3.	Silabus dan RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran seni budaya (seni tari) kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015	
4.	Hasil penilaian sikap diri siswa dan antar teman	

H. Keabsahan Data

Ada empat bentuk uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal/generalisasi), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2011: 270). Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan tujuh teknik salah satunya triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2011: 273) diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dimana peneliti mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan kedalam pandangan yang sama.

Selain wawancara, pengecekan pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Hal itu juga yang dijadikan peneliti sebagai pembanding antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengujian objektivitas menggunakan wawancara didukung dengan hasil penilaian sikap diri siswa dan antar teman. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian disepakati banyak orang. Pengujian reliabilitas dan objektivitas dilakukan bersamaan oleh peneliti dengan terus mengecek data selama tahap seleksi dilakukan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2011: 244).

Tujuan dari analisis data yaitu menemukan teori atau penjelasan mengenai pola hubungan yang dalam penelitian kualitatif mendeskripsikan dan menjelaskan gejala atau peristiwa seperti bagaimana kontribusi mata pelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Analisis data dalam model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono,

2011: 246) dapat melalui tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Adapun langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2011: 247). Dalam kegiatan reduksi, peneliti melakukan seleksi terhadap data-data yang didapat dari hasil observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data tersebut dikelompokkan dan difokuskan hanya pada data yang dibutuhkan. Langkah selanjutnya penyederhanaan dengan cara menguraikan data sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu proses dan kontribusi mata pelajaran seni budaya (seni tari) dalam pembentukan karakter siswa kelas XI MIA 1 SMAN 1 Kasihan, sehingga dalam analisis pembahasan diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 249) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga peneliti menyajikan data dalam bentuk kalimat yang didukung dengan dokumentasi berupa foto dan hasil penilaian sikap diri siswa dan antar teman. Pada bagian kesimpulan disajikan skema yang menjelaskan proses mata pelajaran seni budaya (seni tari) dalam membentuk karakter, sehingga diperoleh kontribusi mata pelajaran seni budaya

(seni tari) Kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih mempunyai sifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2011: 252).

Data yang terkumpul dari proses menyeleksi dan penggolongan ditarik kesimpulan yang berupa deskripsi atau gambaran yang membahas proses dan kontribusi mata pelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi

SMA Negeri 1 Kasihan atau yang dulu terkenal dengan SMAN Tirtonirmolo didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor: 0292/O/1978, tertanggal: 2 September 1978, TMT 1 April 1978. Awal mulanya SMA ini menerima siswa sebanyak 2 kelas yaitu 80 siswa dengan guru tetap 7 orang ditambah guru bantu dari SMA Negeri 1 Yogyakarta. Dikarenakan SMAN Tirtonirmolo belum memiliki gedung sekolah maka meminjam tempat di SMAN 1 Yogyakarta.

Kegiatan pembelajaran dilakukan pada sore hari untuk SMA Negeri Tirtonirmolo sedangkan pada pagi hari untuk SMA Negeri 1 Yogyakarta. Oleh karena itu dulunya SMAN Tirtonirmolo sering disebut sekolah senja. Hingga pada akhirnya tanggal 11 Maret 1979 siswa SMAN Tirtonirmolo mulai menempati gedung sekolah sendiri yang beralamatkan di jalan Bugisan Selatan Yogyakarta Pos Kasihan 55181. Karena bertempat di desa Tirtonirmolo, maka SMA tersebut bernama SMAN Tirtonirmolo.

SMAN Tirtonirmolo memiliki luas tanah 9.813 m^2 kemudian diperluas dengan membeli tanah kas desa seluas 1.325 m^2 . Bagian utara berbatasan dengan perkampungan penduduk, sedangkan timur, selatan, dan barat berbatasan dengan gang/jalan kampung. Letak geografis sekolah di dusun

Tegal Senggotan RT 02, desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor: 035/O/1997 tanggal 7 Maret 1997 ada perubahan nama dari SMAN Tirtonirmolo menjadi SMA Negeri 1 Kasihan. Karena nama yang kurang populer, SMA ini sempat terpuruk dan kurang favorit. Namun berkat kerjasama semua warga sekolah, pada tahun 2006 SMA ini menjadi salah satu rintisan Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional (R-SMA-BI). Berbagai kejuaraan baik akademis maupun non akademis telah diperoleh siswa-siswinya, terlihat dari banyaknya piala yang dipajang di etalase lobi sekolah. Peningkatan mutu pendidikan dan sarana prasarana terus dilakukan guna menunjang kegiatan pembelajaran.

SMA dibawah kepemimpinan Bapak Drs. H. Suharja, M.Pd memiliki siswa sebanyak 690 orang pada tahun ajaran 2014/2015 semester 2, sedangkan jumlah guru ada 61 orang serta 27 staf dan karyawan. Guna mendukung kegiatan pembelajaran, sekolah melakukan perbaikan sarana dan prasarana gedung pada bagian depan sekolah. Siswa pada kegiatan pembelajaran menempati 8 ruangan untuk kelas X, 8 ruangan untuk kelas XI, serta 8 ruangan untuk kelas XII. Masing-masing ruangan dilengkapi dengan media pembelajaran dan alat bantu belajar seperti *LCD*, papan tulis, dll.

Selain ruang kelas terdapat gedung sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah seperti ruang praktik tari, Lab Biologi, Lab Fisika, Lab Bahasa, Lab Kimia, Lab IPS, ruang agama Kristen, ruang agama Katolik, ruang TIK, GOR

Sasana Among Putro, ruang BK, masjid Al Hikmah, perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru dan karyawan, ruang TU, kopsis, ruang OSIS, kantin, ruang piket, UKS, ruang meeting, gudang, kamar mandi guru, kamar mandi karyawan serta siswa.

Sarana prasarana pendukung lainnya berbentuk 2 lapangan basket dan parkir guru, karyawan, serta siswa. Sekolah juga memiliki taman yang ditumbuhi berbagai macam pohon buah-buahan, bunga dan terdapat pula hewan ternak di dalamnya. Taman dapat digunakan para siswa untuk belajar ataupun hanya sekedar duduk. Berhubungan dengan ruang yang digunakan untuk pembelajaran seni budaya (seni tari), dahulu tempat praktek seni tari hanya ada 1 ruangan. Setelah dilakukan perbaikan sarana dan prasarana gedung maka ditambah ruang praktek seni tari menjadi 2 ruangan. Ada beberapa fasilitas penunjang pembelajaran dalam ruang praktek seni budaya seperti *tape*, kipas angin, almari tempat menyimpan berbagai properti tari, kursi, serta kaca.

Sejak adanya mata pelajaran seni tari tahun 2002 sudah banyak prestasi yang diraih seperti juara 1 tari klasik antar SMA se-Kabupaten Bantul, 5 kali juara FLSN se-Kabupaten dan 2 kali juara 2 FLSN nasional, lomba dinas DIKPORA dan event-event lainnya. Seni tari juga sering ditampilkan untuk menyambut tamu penting baik dari lokal maupun mancanegara. Seni tari sebelum kurikulum 2013 merupakan mata pelajaran pilihan bagi siswa. Sekarang mata pelajaran tersebut menjadi salah satu dari mata pelajaran wajib kelompok B yaitu mata pelajaran seni budaya.

2. Tempat Pembelajaran

Ruang yang digunakan pembelajaran mata pelajaran seni budaya (seni tari) berupa ruang kelas untuk pembelajaran teori dan ruang praktek tari untuk pembelajaran praktek. Kegiatan pembelajaran teori mata pelajaran seni budaya (seni tari) diadakan di ruang kelas yaitu ruang kelas XI MIA 1. Pembelajaran teori mata pelajaran seni budaya (seni tari) kurikulum 2013 memiliki bobot yang sama dengan aspek keterampilan dan sikap. Sebelum siswa berlatih keterampilan eksplorasi gerak, terlebih dahulu siswa mendapatkan teori tentang modifikasi karya tari. Ruang kelas XI MIA 1 di dalamnya terdapat sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti meja dan kursi untuk guru dan siswa, papan tulis, *LCD*, jam, papan tulis presensi, dan pengumuman. Ruangan dilengkapi dengan *AC*, penerangan yang cukup, lantai keramik, serta 2 pintu yaitu pintu kaca dan kayu. Kelas XI MIA 1 terletak dilantai satu sebelah utara taman sekolah. Siswa diajak guru melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan seni tari, tak jarang guru juga mengkaitkan materi dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Siswa aktif menjawab dan memperhatikan guru dengan seksama.

Pembelajaran praktek diadakan di ruang keterampilan yaitu ruang kelas khusus untuk praktek seni budaya. Ruangan ini hampir sama dengan kelas pada umumnya akan tetapi yang membedakan pada ruangan ini tidak begitu banyak meja dan kursi, dan terdapat kaca besar di tembok sebagai sarana penunjang pembelajaran. Sarana dan prasarana lainnya berupa *tape*, kipas angin, dan almari tempat meletakkan properti. Ruang praktek memiliki

penerangan dan ventilasi yang memadai sehingga membuat nyaman para siswa. Letak ruang praktek yang biasa digunakan kelas XI MIA 1 berada di dekat kantin sebelah utara lapangan basket. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran seni budaya (seni tari) dan 32 siswa kelas XI MIA 1 tahun pelajaran 2014/2015. Meski terlihat penuh dengan kehadiran 32 siswa yang melakukan gerak dalam ruangan, siswa tersebut tetap antusias terhadap mata pelajaran seni tari. Setelah mendapatkan petunjuk dari guru di setiap pertemuan, siswa tersebut langsung mencari tempat yang kosong untuk segera melakukan latihan bersama kelompoknya masing-masing.

3. Visi dan Misi Sekolah

Pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 diimplementasikan pada setiap mata pelajaran. Pendidikan karakter pada setting sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab setiap guru mata pelajaran, akan tetapi sekolah sebagai lingkungan tempat interaksi siswa juga turut memperkuat pendidikan karakter tersebut. Pendidikan karakter sebagai tanggung jawab bersama, maka sekolah juga ikut menguatkan melalui visi dan misi.

Di bawah kepemimpinan Bapak Drs. H. Suharja, M.Pd dicetuskan visi dan misi sekolah yang di dalamnya terdapat beberapa nilai budi pekerti yang luhur untuk kemajuan sekolah. Visi dan misi tersebut merupakan tujuan jangka pendek dan panjang dalam mendidik agar siswa menjadi insan yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa, dan negara sesuai dengan pengertian pendidikan menurut SISDIKNAS.

Adapun yang menjadi visi sekolah yaitu bertaqwa, berprestasi, berkepribadian, dan ramah lingkungan. Bertaqwa artinya menyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya sesuai dengan keyakinan agama yang dianut, berprestasi artinya memiliki keunggulan baik akademik ditingkat nasional dan global, berkepribadian artinya memiliki sikap yang baik sesuai dengan 20 nilai akhlak mulia di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, dan ramah lingkungan artinya memiliki sikap yang peduli terhadap lingkungan di sekitar sekolah maupun di masyarakat.

Misi sekolah yaitu menumbuhkan penghayatan dan pengalaman agamanya, sehingga kehidupan beragama di sekolah dapat tercipta manusia yang agamis penuh toleransi; menumbuhkan semangat berprestasi baik akademik maupun non akademik dengan pembinaan, pendampingan, pembimbingan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa, sehingga dapat bersaing di tingkat nasional maupun global; membina, mendidik, mengarahkan, dan memberi contoh implementasi 20 nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari; dan membina, mendidik, mengarahkan, dan memberi contoh implementasi sikap ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah sehingga siswa dapat memiliki dan menerapkan sikap ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai akhlak mulia dalam visi dan misi sekolah dijadikan rujukan terhadap pengembangan RPP setiap mata pelajaran. Jadi selain nilai-nilai yang termuat dalam Kurikulum 2013, pengembangan pembelajaran juga merujuk pada nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Nilai-nilai akhlak mulia tersebut disampaikan kepada siswa dalam bentuk setiap materi pelajaran.

4. Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Proses Berkarya Tari

Kelas XI MIA 1 semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 berdasarkan kurikulum 2013 mendapatkan teori tentang penciptaan tari. Siswa secara pengetahuan belajar tentang menganalisis bahan, media, teknik, dan prosedur dalam berproses karya tari. Tari yang menjadi contoh analisis siswa yaitu tari Ngremo, Gambyong, dan Merak. Siswa mengidentifikasi ciri-ciri gerak pada tarian tersebut. Presentasi siswa sebatas mampu untuk melakukan gerak yang sudah diamati.

Pemahaman pengetahuan yang didapatkan siswa dalam menganalisis bahan, media, teknik dan prosedur dalam berkarya melalui identifikasi ciri-ciri gerak, kemudian dituangkan dalam kreasi gerak. Kreasi gerak diolah disesuaikan dengan hitungan dan iringan. Siswa juga mengevaluasi karya tari berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis, dan nilai estetisnya.

Kesinambungan dari semester sebelumnya, kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 mendapatkan pembelajaran berupa analisis hasil pagelaran tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur. Jika semester

sebelumnya membahas prosedur berkarya dengan mengidentifikasi gerak dan mengkreasiannya. Pertemuan semester 2 siswa mencoba membuat modifikasi tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur berkarya tari. Konsep dan teknik dalam berkarya meliputi bagaimana latar belakang, ide dan gagasan, serta pijakan tari yang digunakan. Prosedur siswa untuk membuat karya melalui eksplorasi dan improvisasi.

Karya tari siswa dipresentasikan sebagai tugas kelompok yaitu mempergelarkan karya seni tari hasil modifikasi kelompok sesuai dengan tata pentas. Selain itu siswa juga diajak menganalisis simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya dalam kritik tari. Keseluruhan hasil pembelajaran dinilai berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Kegiatan pembelajaran seni budaya khususnya seni tari semester 2 tentang pembuatan karya tari. Pertemuan pertama siswa diperkenalkan tentang pemahaman elemen-elemen dasar tari. Elemen dasar tari terdiri atas: gerak sebagai bahan baku, ruang, waktu, dan tenaga. Siswa mengamati tari kreasi melalui media internet maupun langsung dari pengalaman pribadi. Tari kreasi yang menjadi objek pengamatan siswa berasal dari berbagai macam daerah yang ada di Indonesia. Siswa antusias dengan kegiatan mengamati tersebut.

Siswa menentukan fokus memilih tari yang menarik perhatiannya. Sesuai dengan pilihannya, siswa mulai menganalisis elemen-elemen dasar seperti gerak sebagai bahan baku kemudian dideskripsikan berdasarkan ciri-ciri khas gerakan yang terdapat pada tari. Elemen ruang yang menjadi pengamatan berhubungan dengan pengaturan level atau tinggi rendah, waktu

sebagai perpindahan tempo dari lambat kecepat atau sebaliknya dan tenaga sebagai pergantian tekanan dari lemah kekuat atau sebaliknya.

Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil. Jika semester 1 dalam mendemostrasikan gerak mencakup keseluruhan siswa dan setiap siswa harus mempresentasikan seni tari dan teater. Pada semester 2 siswa dibagi menjadi 2 bidang seni dalam mempergelarkan karyanya yaitu seni tari dan teater. Kelas XI MIA 1 memiliki jumlah siswa 32 orang. Berdasarkan undian, siswa terbagi menjadi 5 kelompok. Bidang seni tari meliputi 3 kelompok yang terdiri atas 2 kelompok beranggotakan siswa perempuan dan 1 kelompok siswa laki-laki.

Tabel 9. Kelompok 1 Siswa Kelas XI MIA 1

No	Nama	Jenis Kelompok
1	Anjanetta Nadya Pasha	Seni Tari 1
2	Bernadeta Winona Lalita R	Seni Tari 1
3	Clara Andita Dwi Putri W	Seni Tari 1
4	Dina Ullistiya	Seni Tari 1
5	Duwi Sri Lestari	Seni Tari 1
6	Laksmi Suryaning Nastiti	Seni Tari 1

Tabel 10. Kelompok 2 Siswa Kelas XI MIA 1

No	Nama	Jenis Kelompok
1	Anisya Arum Kumalasari	Seni Tari 2
2	Arsita Devi Amsari	Seni Tari 2
3	Hikmah Nidaul Husna	Seni Tari 2
4	Krisenia Rena Devania	Seni Tari 2
5	Nia Saraswati	Seni Tari 2
6	Safa Annisa Novianti	Seni Tari 2

Tabel 11. **Kelompok 3 Siswa Kelas XI MIA 1**

No	Nama	Jenis Kelompok
1	Andre Iraman Prasetyo Aji	Seni Tari 3
2	Apriandi Vijad Pradana	Seni Tari 3
3	Bima Budi Perdana Putra	Seni Tari 3
4	Faras Wira Andita	Seni Tari 3
5	Julivan Nur Ahmad Sidiq	Seni Tari 3
6	Nur Irham Baqda Prihantns	Seni Tari 3
7	Rizal Setiawan	Seni Tari 3

Bidang seni teater meliputi 2 kelompok yang terdiri atas 1 kelompok beranggotakan siswa laki-laki dan 1 kelompok siswa perempuan.

Tabel 12. **Kelompok 4 Siswa Kelas XI MIA 1**

No	Nama	Jenis Kelompok
1	Agil Tri Wibowo	Seni Teater 1
2	Amrulloh Anggoro Bakti	Seni Teater 1
3	Andi Muhammad Al- Fayed	Seni Teater 1
4	Ardian Rohmatdoni	Seni Teater 1
5	Hananta Wiraputra	Seni Teater 1
6	Richard Yulian	Seni Teater 1
7	Rizaldi Arif Widiatma	Seni Teater 1

Tabel 13. **Kelompok 5 Siswa Kelas XI MIA 1**

No	Nama	Jenis Kelompok
1	Dellila Putri Sadayi	Seni Teater 2
2	Della Alfika Yuana	Seni Teater 2
3	Etik Novitasari	Seni Teater 2
4	Fatikha Putri Lidya	Seni Teater 2
5	Kania	Seni Teater 2
6	Nur Alia Shinta Dewi	Seni Teater 2

Kegiatan pembelajaran seni budaya (seni tari) selanjutnya yaitu masing-masing dari ketiga kelompok seni tari berdiskusi membahas tentang arah dan langkah pembuatan karya dengan menentukan ide dasar. Proses

belajar sebelumnya sudah mengajak siswa mengamati tari kreasi lewat *browsing* di internet atau pertunjukan langsung. Maka berasal dari kegiatan tersebut siswa menggali ide dasar pembuatan karya tari.

Kelompok seni tari pertama yang beranggotakan Anjanetta Nadya Pasha dan kawan-kawan tertarik untuk membuat karya dengan ide dasar gerak binatang, kelompok seni tari kedua yang beranggotakan Anisya Arum Kumalasari dan kawan-kawan tertarik untuk membuat karya dengan ide dasar gerak burung, dan kelompok ketiga yang beranggotakan Andre Iraman Prasetyo Aji dan kawan-kawan tertarik untuk membuat karya dengan ide dasar gerak ondel-ondel khas Betawi. Siswa mengungkapkan ketertarikan terhadap ide dasar untuk digarap menjadi karya tari dikarenakan keunikannya (wawancara dengan Bernadeta, tanggal 12 Februari 2015 di SMA Negeri 1 Kasihan).

Selanjutnya siswa mendiskusikan tema dan sinopsis tari sebagai dasar karya tari. Tema yang diangkat siswa kebanyakan tentang keceriaan. Adapun inti sinopsis kelompok pertama yaitu penggambaran gerak-gerak binatang, kelompok kedua yaitu penggambaran gerak manuk dadali, dan kelompok ketiga yaitu ondel-ondel khas Betawi. Siswa belum mampu mengarah pada pemaknaan gerak, sehingga sinopsis siswa sekedar penggambaran kreasi gerak yang sudah diamatinya. Secara berkelompok siswa menyampaikan tulisan tentang tema dan sinopsis tari yang dibuatnya. Guru pada akhir pembelajaran memberikan tugas mandiri untuk membuat gerak sesuai tema

yang sudah didiskusikan bersama kelompok masing-masing. Tugas tersebut akan didemonstrasikan pada pertemuan yang akan datang.

Pertemuan kedua guru melakukan pre-tes dengan bertanya tentang peran adaptasi karya seni tari. Kemudian siswa diajak menyimak dan mengamati hasil karya gerak tugas mandiri sesuai tema tari pada pertemuan pertama. Secara kelompok masing-masing mendiskusikan mengenai ragam gerak. Setiap siswa memberikan ide dan masukan gerak untuk disusun menjadi satu kesatuan sebuah karya. Kelompok masing-masing melakukan latihan bersama untuk memperagakan ragam gerak dasar tari.

Siswa melakukan kegiatan eksplorasi dan improvisasi gerak dengan berpegang pada tema. Media pendukung kegiatan tersebut berupa handphone untuk *seaching* di *you tube* tentang gerak-gerak tari. Pada proses berkarya dimulai dengan melihat suatu karya tari, lalu mengadopsi beberapa gerak yang diubah sesuai kreativitas (wawancara dengan Julivan Nur Ahmad S kelompok seni tari 3, tanggal 12 Februari 2015 di SMA Negeri 1 Kasihan). Hal ini juga diungkapkan oleh siswa bernama Bima Budi Perdana bahwa dalam proses mereka melihat tari dari *you tube* untuk kemudian gerakan yang ada diubah sendiri berdasarkan inspirasi mereka.

Siswa melalui rangsangan visual berupa video mengamati gerak yang menarik perhatian lalu dicoba-coba dan dikreasikan sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan bersama kelompoknya. Hasil gerak eksplorasi dan improvisasi dirangkai bersama dalam kerja kelompok. Setelah selesai siswa mendemonstrasikan motif gerak dasar tari.

Setiap selesai pembelajaran guru selalu memberikan tugas mandiri berupa gerak yang sesuai dengan tema. Hal ini dimaksudkan agar ketika pembelajaran di kelas selanjutnya siswa sudah siap dengan bekal gerak untuk digabungkan dengan gerak siswa yang lain. Jadi di luar jam mata pelajaran siswa bekerja secara mandiri, sedangkan di dalam jam mata pelajaran siswa bekerja secara kelompok.

Pertemuan ketiga, guru memberi pre-tes dengan memberi pertanyaan perbedaan antara susunan tari dan karya tari. Kemudian siswa mengamati peragaan hasil rangkaian gerak karya kelompok lain. Melalui pengamatan yang dilakukan dapat menambah referensi gerak pada siswa. Berkumpul dalam satu kelompoknya, siswa mendiskusikan referensi rangkaian motif gerak hasil kreativitas. Hal ini yang mendorong siswa mengembangkan gerak dasar untuk dirangkai dan dirancang menjadi motif gerak yang lebih baik.

Sekiranya sudah sesuai dengan tema dan merupakan ungkapan gerak yang dikehendaki jiwa, siswa secara kelompok mendemonstrasikan motif gerak tari hasil pengembangan dan penataan kembali gerak dasar. Guru memberikan evaluasi dan menyampaikan tugas untuk melanjutkan pembuatan motif gerak secara individu maupun kelompok.

Pertemuan keempat, guru melakukan pre-tes dengan memberi pertanyaan unsur pendukung yang menjadikan tari memiliki nilai estetis. Selanjutnya siswa mengamati perkembangan dan dinamika rangkaian gerak melalui peragaan. Secara kelompok, siswa mencoba mengkreasikan pola-pola dengan melihat referensi gerak karya orang lain. Variasi-variasi pola mulai

siswa kembangkan dan masukkan dalam karyanya yang disesuaikan dengan iringan. Diakhir pembelajaran siswa secara kelompok mendemonstrasikan rangkaian motif gerak hasil koordinasi pengembangan kreasi dan variasi bersama iringan tari. Guru memberikan tugas untuk melanjutkan pembuatan rangkaian motif gerak dan iringan tari.

Pertemuan kelima, guru memberikan pre-tes dengan bertanya fungsi properti atau alat yang digunakan dalam karya tari. Selanjutnya siswa mengamati rangkaian gerak tari mulai dari awal, tengah, dan akhir berdasarkan peragaan di depan kelas. Siswa berdiskusi tentang gerak tari rangkaian secara keseluruhan. Pada akhir pembelajaran setiap kelompok mendemonstrasikan rangkaian gerak secara keseluruhan dari awal, tengah, dan akhir beserta iringannya. Guru memberikan tugas rumah untuk membuat catatan tari hasil penampilannya.

Rangkaian gerak secara keseluruhan melibatkan level, pola lantai, dan iringan. Kelompok seni tari pertama terinspirasi dari gerakan binatang. Level yang digunakan level sedang dan tinggi. Sedangkan iringannya berupa musik daerah Sunda yang didominasi alat musik angklung dan seruling. Gerakan yang dirangkai sederhana meliputi gerak mengangkat tangan, jinjit, berputar, dan mengayunkan tangan. Properti yang digunakan adalah sampur.



Gambar 1: Presentasi kelompok Putri 1 (doc. Rini, 2015)

Kelompok seni tari kedua terinspirasi dari gerak burung (manuk dadali) menggunakan level rendah, dan sedang serta pola lantai berbentuk segitiga. Adapun iringan yang mengiringi adalah gending lagu manuk dadali. Gerakan diawali dengan level rendah menghadap belakang kemudian sedang dan salam penghormatan. Pola-pola gerak sangat sederhana berupa pengembangan jalan *lembehan*, *agem*, lompatan, gerak berputar, dan mengangkat tangan.



Gambar 2: Presentasi kelompok Putri 2 (doc. Rini, 2015)

Kelompok seni tari ketiga terinspirasi dari gerakan ondel-ondel Betawi menggunakan level sedang dan pola lantai berbentuk huruf A. Iringan yang digunakan yaitu gending ondel-ondel betawi milik Benyamin. Gerak yang ditampilkan meliputi gerak khas betawi seperti silat dan boneka ondel-ondel. Properti yang dimainkan berupa sarung.



Gambar 3: **Presentasi kelompok Putra (doc. Rini, 2015)**

Siswa mengaku menjumpai kesulitan-kesulitan dari proses berkarya yang dilakukan. Adapun kesulitan yang siswa jumpai seperti dalam menemukan gerakan yang pas atau seirama dengan musik diungkapkan oleh Bima Budi Perdana dan Bernadeta dalam wawancara tanggal 12 Februari 2015, menyesuaikan diri dengan teman kelompok untuk membentuk kekompakan (wawancara dengan Julivan Nur Ahmad tanggal 12 Februari 2015 di SMA Negeri 1 Kasihan), kurangnya waktu latihan diungkapkan oleh Bernadeta dan Julivan Nur Ahmad dalam wawancara tanggal 12 Februari 2015.

Akan tetapi siswa selalu berusaha mencoba mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapinya seperti bertanya kepada guru, berdiskusi

dengan kelompok, bertanya kepada teman yang lebih paham, *searching* dari internet mencari referensi lain, mengeksplorasi gerak kembali, atau menonton berbagai pertunjukan.

Sebagai evaluasi guru mengukur keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan beberapa instrumen. Penilaian pengetahuan tari menggunakan teknik test dan non test berupa uraian dan lembar tugas. Penilaian keterampilan mengarah pada wiraga, wirama, wirasa, dan harmoni. Sedangkan penilaian sikap didapatkan dari observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman.

Pada setiap pertemuan guru selalu mengajak siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya. Dan disetiap kegiatan penutup guru memberikan evaluasi pembelajaran, nasehat, dan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah didapatkan siswa. Sehingga proses mata pelajaran seni budaya (seni tari) dalam membentuk karakter siswa dilakukan baik secara implisit pada materi dan pembiasaan-pembiasaan sikap. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik pada setiap akhir pertemuan maupun secara berkala yaitu setiap akhir materi berupa pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses belajar siswa materi modifikasi tari, dirancang oleh guru sesuai dengan kurikulum 2013 dan visi serta misi sekolah dengan pencapaian indikator terhadap keberadaan karakter dalam diri siswa yaitu nilai spiritual, santun, jujur, cinta damai, kerjasama, tanggung jawab, toleransi, disiplin, kreatif, dan kepekaan.

Skema 1: Proses Pembentukan Karakter



Proses mata pelajaran seni budaya (seni tari) dalam membentuk karakter siswa didapatkan melalui guru memberikan materi mata pelajaran seni budaya (seni tari) kepada siswa. Proses pemberian materi kepada siswa berupa pengetahuan tentang memodifikasi tari, keterampilan eksplorasi dan improvisasi gerak, serta pembiasaan sikap positif. Pengetahuan tari yang didapat digunakan dalam keterampilan memodifikasi gerak. Perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan dengan pembiasaan sikap positif membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan digunakan guru sebagai perantara membentuk karakter pada siswa.

Hasil evaluasi pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi kepemilikan siswa melalui mata pelajaran seni budaya (seni tari) digunakan guru untuk mengetahui sumbangan dan kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tertentu pada

siswa dalam kurun waktu tertentu, mengetahui kekurangan dan kelemahan desain pembelajaran dan mengetahui tingkat efektivitas kegiatan pembelajaran yang dialami oleh siswa. Dengan hasil evaluasi yang didapat, maka guru dapat mendesain sistem pengajaran yang lebih baik dan menyiapkan bahan pembinaan lebih lanjut bagi guru kepada siswa.

5. Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari)

SMA Negeri 1 Kasihan menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014. Terjadi perubahan nama jurusan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, yaitu IPA, IPS, dan Bahasa menjadi peminatan MIA, IIS, dan IIB. MIA merupakan singkatan dari Matematika dan Ilmu-ilmu Alam, IIS singkatan Ilmu-ilmu Sosial, dan IIB singkatan Ilmu-ilmu Bahasa. SMA Negeri 1 Kasihan memiliki 2 peminatan MIA dan IIS yang ditentukan sejak awal masuk kelas X dengan mempertimbangkan nilai akademik dan peminatan siswa dari lulusan SMP. Peminatan MIA terdiri dari 6 kelas dan IIS 2 kelas untuk kelas X dan XI sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) sehingga nama jurusanannya masih IPA dan IPS.

Struktur mata pelajaran kurikulum 2013 jenjang SMA dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok A dan B untuk mata pelajaran wajib sedangkan kelompok C untuk mata pelajaran peminatan. Mata pelajaran kelompok A dan C merupakan mata pelajaran yang dikembangkan oleh pemerintahan pusat. Sedangkan mata pelajaran kelompok B adalah mata pelajaran yang

dikembangkan dari pusat akan tetapi dapat dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Mata pelajaran seni budaya masuk dalam kelompok mata pelajaran wajib kelompok B dengan alokasi waktu 2 jam per minggu. Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran seni budaya mencakup seni tari, seni teater, seni rupa, dan seni musik. Oleh karena mata pelajaran ini meliputi beberapa bidang seni, maka guru pengampu seni budaya diberikan kewenangan untuk mengampu minimal 2 bidang seni. Jika pada mata pelajaran KTSP menempatkan mata pelajaran seni rupa dan seni tari sebagai pilihan mata pelajaran bagi siswa, namun sekarang mata pelajaran tersebut menjadi wajib bagi semua siswa.

Kelas XI MIA 1 di semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 mendapatkan mata pelajaran seni teater dan seni tari. Guru pengampu seni budaya memilih seni tari dan seni teater dikarenakan kedua bidang seni tersebut mempunyai hubungan yang dekat. Jika seni teater menggunakan media ekspresi melalui gerak demikian pula dengan seni tari, hanya yang membedakan pada seni tari media gerak diolah menjadi gerak yang ritmis dan indah sedangkan seni teater lebih kepada gerak sehari-hari (wawancara dengan Ibu Farida, 11 Februari 2015 di SMA Negeri 1 Kasihan).

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran seni budaya kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kasihan sesuai jadwal pelajaran semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 setiap hari Kamis jam ke 3 dan 4 yang artinya dimulai pukul 08.45 WIB dan berakhir pukul 10.15 WIB. Materi yang diberikan pada siswa berdasarkan KI dan KD yaitu eksplorasi gerak dan kritik tari.

Kelas XI MIA 1 Semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 mendapatkan mata pelajaran seni budaya khusus seni tari dengan jumlah pertemuan sebanyak 6 kali, separuh dari total keseluruhan jam seni budaya. Pertemuan 5 kali dengan alokasi waktu 10 jam untuk materi eksplorasi sedangkan 1 kali dengan waktu 2 jam untuk kritik tari. Mata pelajaran seni budaya (seni tari) memiliki bobot yang sama dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian pengetahuan diambil dari test dan non test, keterampilan dari penilaian praktik, dan portofolio sedangkan sikap melalui observasi, penilaian sikap diri dan antar teman.

Jika mata pelajaran seni budaya (seni tari) dijalankan sesuai aturan-aturan yang benar, maka memberikan kontribusi positif dalam usaha membangun karakter siswa. Beberapa kontribusi positif mata pelajaran seni budaya (seni tari) antara lain sebagai berikut:

a. Mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai spiritual

Nilai spiritual berhubungan dengan sikap dan perilaku dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut oleh siswa. Dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) untuk memperkuat sikap dan perilaku tersebut dilakukan dengan pedoman berdasarkan KD dan indikator pencapaian pada RPP yang dirancang oleh guru pengampu yaitu menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan.

Sebagai contoh guru membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Bentuk ketaqwaan dengan berdoa dimaksudkan

memohon keselamatan dan agar segala kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar, mengingat mata pelajaran seni budaya (seni tari) dalam menari untuk memodifikasi gerak rawan cidera atau keseleo. Hal ini menumbuhkan keyakinan siswa bahwa Tuhan akan melindungi umatnya.

Pertemuan pertama mata pelajaran seni budaya (seni tari), siswa diminta mengamati tari kreasi melalui *browsing* di internet atau pertunjukan langsung. Siswa dalam melakukan pencarian mendapatkan berbagai jenis tarian yang ada di Nusantara. Kemudian siswa menganalisis beberapa tari dari daerah lain dan menemukan berbagai ciri khas, bentuk, dan variasi gerak. Dari hal itu membuat siswa merasa bangga Indonesia memiliki keragaman seni tari. Keragaman seni tari yang ada ditumbuhkan pada keyakinan siswa sebagai suatu anugerah Tuhan Yang Maha Esa bahwa karya manusia tersebut tidak akan ada tanpa campur tangan Tuhan.

Setelah melalui rangkaian proses berkarya, siswa secara berkelompok dapat menampilkan hasil modifikasi karya tari. Guru menjelaskan bahwa usaha siswa tersebut merupakan karunia Tuhan yang patut disyukuri. Pengalaman belajar berkarya tari menumbuhkan siswa untuk mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan. Pada saat pembelajaran guru mendidik siswa untuk selalu memberikan salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum. Selain sebagai bentuk kesopanan memberikan salam akan memperkuat hubungan diantara manusia sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Siswa dalam berproses karya tari mendapatkan ide dasar dari keindahan alam. Contohnya pada kelompok pertama mengangkat ide dari gerakan binatang, kelompok kedua dari gerak burung dan kelompok ketiga dari kebudayaan yaitu gerak boneka ondel-ondel. Dari hal itu siswa tertarik mengangkat menjadi ide dasar karena mengagumi keunikannya. Keunikan yang terdapat pada ide dasar diyakini siswa sebagai kebesaran Tuhan. Dan sikap kagumnya terhadap kebesaran-Nya ditunjukkan siswa melalui ucapan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaran-Nya.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa mata pelajaran seni budaya (seni tari) melalui kegiatan berkarya tari dan pembiasaan nilai-nilai positif dari guru pengampu memberikan sumbangan dalam pembentukan karakter siswa yaitu nilai spiritual. Nilai spiritual disampaikan pada siswa berupa materi secara implisit maupun langsung berupa kata-kata ajakan dan contoh perilaku. Nilai spiritual sangat dibutuhkan siswa dalam kesehariannya karena nilai spiritual terdapat didalam hati siswa yang mendorongnya untuk berperilaku.

b. Mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai santun

Bentuk rasa toleransi dan menghargai orang lain, siswa dalam kesehariannya mengembangkan sikap santun. Santun merupakan bentuk rasa toleransi terhadap kepentingan orang lain. Dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) untuk memperkuat sikap dan perilaku tersebut dilakukan dengan pedoman berdasarkan KD dan indikator pencapaian pada RPP yang dirancang oleh guru pengampu yaitu menghayati dan mengamalkan perilaku santun.

Pengakuan dari beberapa siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar seni budaya (seni tari) mendapatkan pengetahuan tata krama sehingga siswa dalam menjalankan kegiatan di dalam kelas menjadi lebih santun. Menyampaikan pendapat/ide kerja dengan santun. Terlihat perilaku siswa yang menunduk ketika melewati guru, tersenyum, berjabat tangan dan menyapa. Teladan sikap santun itu diperoleh siswa ketika mengamati karya tari orang lain di *you tube* yang pada tarian tersebut sebelum dan sesudah menari memberikan hormat. Menari merupakan kegiatan yang ditata sedemikian rupa sehingga bernilai estetis dan tidak meninggalkan aspek kesantunan.

Setelah mendapatkan pengalaman belajar mata pelajaran seni budaya (seni tari), siswa memiliki perilaku santun dalam menjalankan kegiatan di kelas dan menyampaikan pendapat/ide kerja. Pada penilaian sikap diri dan antar teman, siswa menyatakan melakukan perilaku santun sebagai bentuk toleransi pada kepentingan umum.

c. Mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai kejujuran

Nilai kejujuran berupa perilaku yang didasarkan perkataan, tindakan, dan pekerjaan yang dapat dipercaya. Dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) untuk memperkuat sikap dan perilaku tersebut dilakukan dengan pedoman berdasarkan KD dan indikator pencapaian pada RPP yang dirancang oleh guru pengampu yaitu menghayati dan mengamalkan perilaku jujur.

Karya seni budaya rawan menjadi masalah karena berhubungan dengan hak cipta. Banyak keragaman seni tari di Indonesia yang belum memiliki hak cipta sehingga mudah diklaim oleh negara lain. Mengklaim sesuatu yang bukan ciptaannya merupakan kebohongan dan kejahatan. Sehingga guru menanamkan kepada siswa untuk selalu mencantumkan sumber referensi yang menjadi rujukan siswa. Siswa diminta mengamati karya orang lain hanya sebagai referensi untuk menggali ide, bukan untuk menirunya secara utuh. Dalam materi eksplorasi tari, siswa diajarkan untuk berkarya sesuai dengan kemampuannya.

Proses penciptaan dimulai dari melihat suatu karya tari, kemudian mengadopsi beberapa gerakan untuk diubah sesuai kreativitas siswa (wawancara dengan Julivan Nur Ahmad, tanggal 12 Februari 2015 di SMA Negeri 1 Kasihan). Pembentukan nilai jujur ini dimulai dari siswa melakukan observasi karya orang lain. Siswa tidak langsung mengambil gerakan yang ada sebagai ciptaannya, akan tetapi siswa mengubah dan memodifikasinya. Hal ini sebagai bentuk rasa kejujuran dan menghargai karya orang lain. Pemberian tugas deskripsi berupa tema dan sinopsis juga mengembangkan sikap jujur siswa. Nilai jujur terlihat dalam siswa membuat tulisan deskripsi sesuai kenyataan, menyampaikan hasil laporan disertai sumber materi pengamatan penyajian tari.

Kejujuran siswa juga terlihat dari upaya siswa untuk tetap melakukan dan berupaya mengerjakan karya tari sendiri sesuai dengan kemampuannya meskipun banyak kesulitan yang dijumpai. Siswa terus berusaha sendiri, dan

tidak mencoba untuk meminta dibuatkan karya oleh orang lain. Hal ini diakui oleh semua siswa kelas XI MIA 1 bahwa karyanya tersebut asli karya kelompok mereka.

Karya tari juga secara eksplisit mengajarkan untuk selalu bersikap jujur, karena dalam menari orang tidak bisa berbohong. Dikarenakan menari adalah sebuah keterampilan yang dapat terlihat oleh mata langsung, maka seseorang yang dapat melakukan menari dengan baik akan secara langsung terlihat oleh orang lain. Siswa tidak dapat berbohong dengan mengatakan bisa tetapi pada kenyataannya tidak bisa, karena menari merupakan kegiatan langsung yang dapat dilihat dan dinilai orang lain.

Kejujuran siswa terbawa pada dirinya masing-masing, hal ini terbukti ketika guru memberikan lembar evaluasi penilaian sikap kepada masing-masing siswa, siswa mengisinya dengan sesuai kenyataan. Siswa tidak lantas menilai diri sendiri dengan skor tinggi akan tetapi disesuaikan dengan kondisi dirinya. Itulah salah satu bentuk kejujuran yang tertanam pada siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penanaman nilai-nilai positif oleh guru pengampu, mata pelajaran seni budaya (seni tari) memberikan sumbangan dalam pembentukan karakter siswa yaitu nilai kejujuran.

d. Mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai cinta damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa aman dan senang. Dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) untuk memperkuat sikap dan perilaku tersebut dilakukan

dengan pedoman berdasarkan KD dan indikator pencapaian pada RPP yang dirancang oleh guru pengampu yaitu menghayati dan mengamalkan perilaku cinta damai.

Kegiatan berkarya tari sering menimbulkan masalah bagi anggota kelompoknya jika tidak dibarengi dengan sikap cinta damai. Pemikiran dan keinginan yang berbeda dari setiap siswa akan menimbulkan ketidakcocokan antara siswa satu dengan lainnya. Maka untuk menghindari permasalahan tersebut guru selain menumbuhkan toleransi dalam presentasi siswa, juga ketika menghadapi perbedaan pendapat teman-temannya. Siswa bekerja bersama berguna untuk menghargai karya tari dan mendengarkan pendapat teman secara bijaksana.

Suasana senang dan menjauhi pertengkaran diupayakan siswa melalui kegiatan di kelas dengan penuh keakraban dan keramahan. Siswa dalam bekerja kelompok merasa senang karena dengan teman, siswa merasa lebih bebas dan ketika berkarya sering menimbulkan canda dan tawa. Siswa saling memberikan masukan ketika ada temannya yang melakukan kesalahan. Tanpa terdapat rasa canggung proses berkaryapun menjadi lebih menyenangkan dan penuh keakraban. Setelah melalui pembelajaran siswa mengakui dirinya lebih akrab dan dekat dengan teman-temannya.

Guru juga menciptakan suasana yang kekeluargaan serta keakraban. Pembelajaran dilakukan tidak dalam keadaan tekanan. Siswa mendapatkan izin untuk berlatih di dalam maupun di depan kelas praktek. Siswa yang tidak membawa buku juga dinasehati dan diberi kesempatan meminjam teman kelas

lain yang pada hari itu juga mendapatkan mata pelajaran seni budaya (seni tari). Sehingga siswa menikmati kegiatan pembelajaran.

Secara pengalaman belajar siswa dari melihat beragam karya tari di Indonesia juga menimbulkan rasa cinta damai. Meskipun berbeda-beda setiap daerah namun seni itu indah dengan saling menghargai dan melengkapi perbedaan tersebut. Bahkan karena perbedaan tersebut menumbuhkan rasa saling memiliki dan cinta damai. Siswa belajar arti perbedaan yang membawa rasa cinta damai.

e. Mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai kerjasama

Pembelajaran seni budaya (seni tari) dibagi menjadi 3 kelompok dalam memodifikasi karya tari. Pembagian kelompok dimaksudkan untuk menanamkan sikap kerjasama. Akhir pertemuan guru selalu memberikan tugas mandiri untuk mencari gerak. Tugas mandiri siswa dari rumah untuk kemudian digabungkan pada pembelajaran di kelas dengan gerak yang dieksplorasi teman-teman lain dalam kelompoknya. Selain agar siswa sudah siap dengan gerakan, kegiatan tersebut mencerminkan bentuk kerjasama dengan setiap individu menyumbangkan bagian-bagian gerak untuk dirangkai.

Siswa berdiskusi dan melakukan latihan bersama. Latihan tari sering dilihat sebagai bentuk mengolah dan membentuk tubuh agar sesuai dengan ketentuan gerak yang ada pada tari. Selain itu latihan biasanya dilakukan karena akan menghadapi sebuah pagelaran atau presentasi. Akan tetapi dalam latihan tari memuat fungsi rekreasi. Setelah mendapatkan pelajaran akademik,

siswa akan mudah jenuh. Namun dengan latihan menari siswa akan berkurang rasa jenuhnya karena siswa bekerja dalam kelompok.

Beberapa siswa kelas XI MIA 1 merasa dirinya malu ketika bertanya dengan guru. Ada anggapan jika bertanya dengan guru takut dianggap bodoh/tidak bisa. Maka melalui latihan bersama kelompok, mereka dapat bekerja sama menyelesaikan kesulitan-kesulitan. Siswa akan lebih leluasa bertanya dengan teman yang dianggapnya bisa tentang permasalahan yang dihadapi (wawancara dengan Dina Ullistiya, tanggal 12 Februari 2015 di SMA Negeri 1 Kasihan). Pada saat latihan siswa satu dengan lainnya saling memberikan masukan baik ketika ada kesalahan maupun sekedar menyumbangkan ide untuk karya tarinya.

Latihan tari mendorong siswa untuk bekerja sama dengan temannya. Dikarenakan siswa harus mempresentasikan karyanya, maka termotivasi untuk berlatih bersama agar presentasi dapat berjalan lancar dan baik. Melalui latihan tari siswa merasa menyalurkan daya cipta dan membina hubungan baik dengan kelompok. Hasil latihan dan kerja sama akan membentuk kekompakan pada saat mempresentasikan karya tari yang mengarah pada penilaian wiraga. Proses dari awal berdiskusi, mencari gerak eksplorasi dan improvisasi, latihan sampai pada presentasi mengembangkan sikap berperan aktif dalam kelompok.

Kegiatan menari dalam kelompok juga tidak terlepas dari nilai kerjasama. Siswa berlatih menyatukan perasaan, ide, dan keterampilannya agar ketika menari bersama membentuk kekompakan. Jika kerjasama tidak

terbangun maka akan terlihat ketidakharmonisan dalam wiraga, wirama, dan wirasa ketika menari. Nilai kerjasama dilatih guru melalui materi berkarya dengan membentuk kelompok dan nilai tersebut secara implisit disampaikan dalam materi dan pembiasaan.

f. Mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai tanggung jawab

Nilai tanggung jawab yang dikembangkan dalam pembelajaran ini merupakan sikap atau perilaku siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri dan teman-temannya. Setiap akhir pertemuan guru memberikan tugas mandiri di rumah kepada siswa untuk mengeksplorasi gerak. Selain untuk mempersiapkan gerak siswa dilatih untuk bertanggung jawab pada tugas yang diberikan. Hasil eksplorasi gerak yang dikerjakan siswa di rumah kemudian digabungkan dengan siswa sekelompoknya pada saat pembelajaran di kelas. Banyak siswa yang selalu mengerjakan tugas mandiri. Hal ini membuktikan bahwa mata pelajaran seni budaya (seni tari) memberikan sumbangan dalam membentuk karakter siswa yaitu nilai tanggung jawab. Karena tanpa siswa tersebut mempunyai tanggung jawab tidak akan bisa menyelesaikan modifikasi karya tari.

Presentasi karya tari juga menanamkan tanggung jawab pada siswa. Siswa dalam menari kelompok memiliki posisi masing-masing. Jika satu saja siswa tidak bertanggung jawab menghafalkan dan memahami posisinya maka pola lantai yang dibangun kelompok tersebut akan tidak harmonis.

Keterampilan mengarah pada pembentukan wiraga juga memberikan latihan untuk bertanggung jawab. Bahwa setiap siswa mempunyai tanggung jawab untuk menghafalkan gerak dan posisi masing-masing. Sehingga nilai tanggung jawab dikembangkan guru melalui tugas yang diberikan berupa tugas mencari gerak maupun implisit pada keterampilan menari siswa.

g. Mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai toleransi

Toleransi yang dikembangkan dalam pembelajaran merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan. Mata pelajaran seni budaya (seni tari) di semester 2 menghasilkan modifikasi karya tari. Siswa pada akhir pembelajaran mendemonstrasikan hasil karyanya dan pada awal pelajaran setiap siswa juga memperagakan hasil tugas mandiri. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mau memperhatikan temannya yang sedang mendemonstrasikan gerak. Guru melakukan pembiasaan kepada siswa agar ketika temannya presentasi siswa lainnya memperhatikan sehingga presentasi karya mengajarkan siswa untuk menghargai karya seni orang lain.

Sikap toleransi juga terlihat pada perhatian siswa ketika mendapat evaluasi serta masukan dari guru. Toleransi dibangun melalui saling menghargai perbedaan diantara teman. Siswa dalam berkarya secara kelompok menjumpai beberapa pendapat yang berbeda dan tidak jarang melakukan kesalahan. Maka dari hal tersebut siswa belajar menghargai perbedaan dan memaafkan (wawancara dengan Julivan Nur tanggal 12 Februari 2015 di SMA Negeri 1 Kasihan).

Kegiatan menari juga membutuhkan nilai toleransi dalam melakukan presentasi, siswa membentuk formasi yang disebut pola lantai. Didalam pola lantai terdapat jarak antara siswa satu dengan yang lain, dikarena siswa sudah mengembangkan nilai toleransi ketika latihan maka ketika siswa akan bersenggolan kedua siswa mengatur jarak agar tidak terjadi benturan. Hal ini menegaskan bahwa mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari dapat membentuk nilai toleransi.

h. Mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai disiplin

Penciptaan karya membutuhkan kerja keras dan kesabaran. Disamping itu kedisiplinan juga diperlukan, misalnya dalam manajemen waktu. Pada saat perpindahan kelas dari kelas XI MIA 1 ke ruang praktek tari. Dari sini guru mengajarkan agar siswa menggunakan waktu secara efektif menuju ruang praktek. Siswa juga menggunakan waktu mata pelajaran seni budaya (seni tari) dengan sebaik-baiknya (wawancara dengan Fathika Putri tanggal 12 Februari 2015 di SMA Negeri 1 Kasihan)

Mata pelajaran seni budaya (seni tari) mengarah pada kegiatan praktek. Siswa diberikan ketentuan menggunakan pakaian praktek agar lebih leluasa bergerak. Guru memberikan nasehat untuk selalu menggunakan pakaian praktik. Dan ketika siswa memakai pakaian praktek dalam pembelajaran menunjukkan bahwa siswa tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan.

Kegiatan eksplorasi dan improvisasi membutuhkan kedisiplinan dalam menggerakan dasar gerak. Jika tidak, maka akan terjadi ketidaksesuaian

dengan iringan. Hal ini berhubungan dengan penilaian keterampilan dalam aspek wirama yang menyesuaikan gerak dengan iringan. Kedisipinan dalam motif dan dasar gerak juga diperlukan untuk mencapai kejelasan/detail gerak. Siswa untuk mencapai tujuannya dalam berkarya menanamkan sikap disiplin dalam berlatih. Iringan mengajarkan sikap disiplin pada gerak siswa yang harus pas dengan ketukan iringan. Siswa dalam berlatih gerak tidak boleh telat maupun mendahului tempo. Berdasarkan pembiasaan ini mengembangkan sikap disiplin dan bersungguh-sungguh dalam melakukan segala hal yang positif.

Akhir pembelajaran siswa dapat menampilkan sebuah karya merupakan hasil dari kedisiplinan bersungguh-sungguh dalam berkarya. Banyak siswa yang menyatakan bahwa untuk memodifikasi karya melalui kegiatan eksplorasi dan improvisasi memberikan dorongan untuk mengikuti pembelajaran seni dengan sungguh-sungguh dan berusaha observasi tari dengan sungguh-sungguh.

i. Mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai kreatif

Siswa merupakan masa remaja dimana cenderung untuk mencoba-coba dan mencari-cari. Sikap tersebut yang diwadahi oleh materi modifikasi tari. Perasaan ingin mencoba-coba ditumbuhkan dalam sikap positif dalam berkarya. Materi modifikasi karya memberikan pengalaman belajar siswa untuk langsung merasakan bagaimana berproses kreatif. Dahulunya siswa yang belum pernah melakukan modifikasi karya mendapatkan pengalaman

tersebut. Pembelajaran memodifikasi karya selain terlihat secara langsung berupa karya tari, juga dapat mengembangkan kreativitas.

Aspek kreativitas dapat dilihat pada karya siswa berupa bagaimana variasi-variasi setiap kelompok menyajikan karyanya. Kelompok pertama terinspirasi melalui gerak binatang. Level yang digunakan sedang dan tinggi, sedangkan pemilihan iringan yang didominasi alat musik angklung dan seruling. Secara gerak yang dirangkai berupa gerak mengangkat tangan, jinjit, berputar, mengayunkan tangan merupakan hasil kreativitas.

Variasi lain juga terlihat pada kelompok 2 putri yang terinspirasi dari gerak burung menggunakan level rendah, dan sedang serta pola lantai berbentuk segitiga. Iringan yang digunakan adalah gending lagu manuk dadali. Modifikasi gerak berupa salam, pengembangan jalan *lembehan*, *agem*, lompatan, gerak berputar dan mengangkat tangan.

Kelompok 3 putra terinspirasi dari gerakan ondel-ondel Betawi menggunakan level sedang dan pola lantai berbentuk huruf A. Iringan yang digunakan yaitu gending ondel-ondel betawi. Gerak yang ditampilkan meliputi gerak khas betawi seperti silat dan boneka ondel-ondel. Properti yang dimainkan berupa sarung.

Ketiga kelompok mempunyai bentuk penyajian dengan ciri khas masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai daya kreativitas yang berbeda. Berdasarkan pengalaman keterampilan mengkreaitivitakan gerak menjadi sebuah karya mempengaruhi sikap siswa. Siswa yang sebelumnya hanya pasif setelah mendapatkan mata pelajaran

menjadi aktif berkarya. Pernyataan ini diperkuat melalui peran aktif siswa dalam nilai kerja sama.

j. Mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai kepekaan

Penilaian mata pelajaran seni budaya (seni tari) meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian pengetahuan mengukur pemahaman tentang modifikasi karya tari. Pemahaman yang didapat digunakan untuk aspek keterampilan. Penilaian keterampilan siswa mengarah pada wiraga, wirama, wirasa, dan harmoni karya tari siswa.

Wiraga merupakan gerak dan ragam gerak yang dilakukan sesuai dengan ragam dan pola yang ada. Misalnya *ngithing* yang sikapnya harus *ngithing*. Wirama yaitu gerak dan ragam gerak yang dilakukan sesuai dengan dinamika irama berupa cepat-lambat, keras-halus. Wirasa merupakan gerak dan ragam gerak yang dilakukan diisi dengan penjiwaan sesuai dengan isi dan tema tari. Harmoni adalah kesatuan antara wiraga, wirama dan wirasa menjadikan sebuah penyajian tari yang indah (wawancara dengan Ibu Farida Umi N,S.Sn tanggal 11 Februari 2015 di SMA Negeri 1 Kasihan).

Ketika siswa belajar mengarah pada unsur wiraga menanamkan sikap disiplin, unggah-ungguh yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. “Mata pelajaran seni budaya (seni tari) selain menambah pengetahuan juga menjadi tahu tata krama (budaya jawa)” (wawancara dengan Bima Budi Perdana P, tanggal 12 Februari 2015 di SMA Negeri 1 Kasihan). Siswa mampu mengekspresikan diri, misalnya bertemu dengan guru tersenyum, ketika ramah

tamah dan lain-lain. Unsur wirama mengembangkan karakter siswa dalam penyesuaian diri. Sedangkan wirasa mengajarkan siswa untuk belajar peka terhadap kondisi orang lain, misalnya dalam situasi pembelajaran siswa dapat menangkap situasi apakah gurunya sedang marah atau jengkel untuk kemudian siswa dapat menempatkan diri dengan sikap tidak ramai. Keseluruhan membentuk harmoni karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Harmoni yang didapatkan siswa berupa keselarasan dalam berperilaku, berpenampilan secara visual dan dapat menempatkan diri pada situasi dan kondisi. Hal ini sesuai dengan kompetensi lulusan satuan pendidikan SMA pada dimensi sikap yaitu siswa dapat menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

6. Penilaian Sikap Diri Siswa dan Antar Teman

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen yang sudah berlalu berupa tulisan maupun gambar. Peneliti menganalisis berupa dokumen tertulis pada silabus, RPP, dan penilaian sikap diri siswa dan antar teman. Penilaian sikap diri siswa dan antar teman ini merupakan salah satu instrumen evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengetahui keberadaan karakter siswa setelah mengikuti pembelajaran seni budaya (seni tari) di dalam kelas. Dari penilaian sikap tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Pernyataan siswa mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai spiritual.

1. Siswa semakin yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan jumlah sering 2 siswa dan selalu 30 siswa.
 2. Siswa berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan dengan jumlah sering 12 siswa dan selalu 20 siswa.
 3. Siswa mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan dengan jumlah kadang-kadang 2 siswa, sering 10 siswa, dan selalu 20 siswa.
 4. Siswa memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum dengan jumlah kadang-kadang 7 siswa, sering 12 siswa, dan selalu 13 siswa.
 5. Siswa mengucapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesarannya dengan jumlah kadang-kadang 1 siswa, sering 9 siswa, dan selalu 22 siswa.
- b. Penilaian sikap diri siswa mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai santun.
1. Menjalankan kegiatan di kelas dengan santun jumlah sering 21 siswa dan selalu 11 siswa.
 2. Menyampaikan pendapat/ide kerja dengan santun jumlah sering 21 siswa dan selalu 11 siswa.
- c. Penilaian antar teman mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai santun.
1. Menjalankan kegiatan di kelas dengan santun jumlah kadang-kadang 1 siswa, sering 12 siswa, dan selalu 19 siswa.

2. Menyampaikan pendapat/ide kerja dengan santun jumlah sering 13 siswa dan selalu 19 siswa.
- d. Penilaian sikap diri siswa mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai jujur.
1. Membuat tulisan deskripsi secara jujur sesuai kenyataan dengan jumlah kadang-kadang 1 siswa, sering 20 siswa, dan selalu 11 siswa.
 2. Menyampaikan hasil karya laporan disertai/mencantumkan sumber materi pengamatan penyajian tari dengan jumlah tidak pernah 1 siswa, kadang-kadang 3 siswa, sering 15 siswa, dan selalu 13 siswa.
- e. Penilaian antar teman mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai jujur.
1. Membuat tulisan deskripsi secara jujur sesuai kenyataan dengan jumlah kadang-kadang 2 siswa, sering 15 siswa, dan selalu 15 siswa.
 2. Menyampaikan hasil karya laporan disertai/mencantumkan sumber materi pengamatan penyajian tari dengan jumlah kadang-kadang 4 siswa, sering 13 siswa, dan selalu 15 siswa.
- f. Penilaian sikap diri siswa mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai cinta damai.
1. Menghargai karya-karya tari dan mendengarkan pendapat teman secara bijaksana dengan jumlah kadang-kadang 3 siswa, sering 18 siswa, dan selalu 11 siswa.
 2. Bekerja di kelas dengan penuh keakraban/keramahan jumlah kadang-kadang 2 siswa, sering 20 siswa, dan selalu 10 siswa.

- g. Penilaian antar teman mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai cinta damai.
 - 1. Menghargai karya-karya tari dan mendengarkan pendapat teman secara bijaksana dengan jumlah sering 17 siswa dan selalu 15 siswa.
 - 2. Bekerja di kelas dengan penuh keakraban/keramahan jumlah kadang-kadang 3 siswa, sering 14 siswa, dan selalu 15 siswa.
- h. Penilaian sikap diri siswa mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai kerjasama.
 - 1. Siswa berperan aktif dalam kelompok dengan jumlah ya 27 siswa dan tidak 5 siswa.
- i. Penilaian antar teman mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai kerjasama.
 - 1. Siswa berperan aktif dalam kelompok dengan jumlah ya 31 siswa dan tidak 1 siswa.
- j. Penilaian sikap diri siswa mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai disiplin.
 - 1. Siswa mengikuti pembelajaran seni dengan sungguh-sungguh jumlah ya 28 siswa dan tidak 4 siswa.
 - 2. Siswa berusaha melakukan observasi tari dengan sungguh-sungguh jumlah ya 26 siswa dan tidak 6 siswa.

k. Penilaian antar teman mata pelajaran seni budaya (seni tari) dapat membangun nilai disiplin.

1. Siswa mengikuti pembelajaran seni dengan sungguh-sungguh jumlah ya 32 siswa.
2. Siswa berusaha melakukan observasi tari dengan sungguh-sungguh jumlah ya 29 siswa dan tidak 3 siswa.

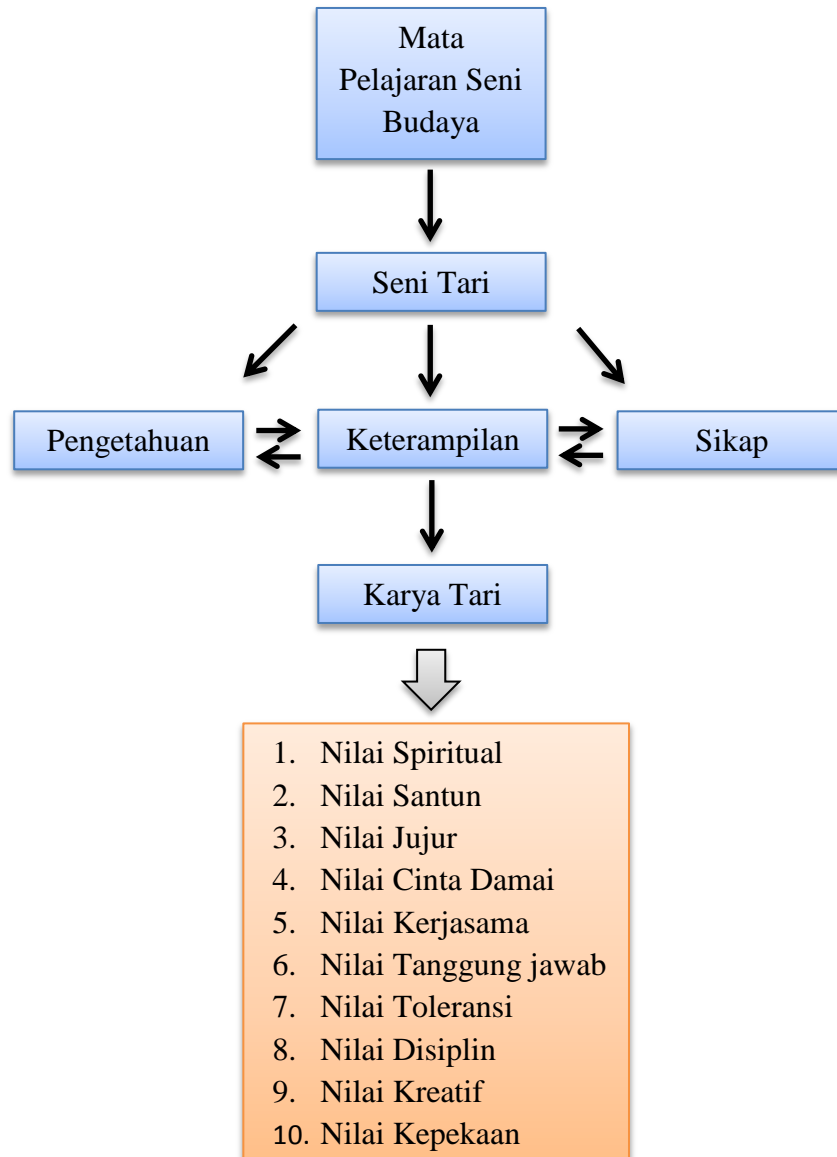
Peneliti menganalisis pada dokumentasi gambar berupa video dan foto kegiatan pembelajaran seni budaya (seni tari) ketika sedang berlangsung. Hasil mendeskripsikan dokumentasi penelitian berupa data penilaian sikap diri siswa dan antar teman sebagai evaluasi pembelajaran guru. Maka dengan banyaknya siswa yang menyatakan selalu pada pernyataan sikap spiritual dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran seni budaya (seni tari) memberikan kontribusi dalam pembentukan nilai karakter spiritual siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan banyaknya siswa yang menyatakan ya baik pernyataan diri dan antar teman melalui penilaian sikap siswa dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran seni budaya (seni tari) memberikan kontribusi dalam pembentukan nilai karakter kerjasama, tanggungjawab, dan disiplin siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Banyaknya siswa yang menyatakan sering pada pernyataan diri dan selalu pada pernyataan antar teman dipenilaian sikap dapat disimpulkan

bahwa mata pelajaran seni budaya (seni tari) memberikan kontribusi dalam pembentukan nilai karakter santun, jujur, dan cinta damai siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Selebihnya pernyataan dari hasil wawancara dan observasi yang menyatakan bahwa mata pelajaran seni budaya (seni tari) memberikan kontribusi dalam pembentukan nilai karakter toleransi, kreatif, dan kepekaan.

Skema 2: Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Dalam Pembentukan Karakter Siswa



Mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari mengajarkan tentang pengetahuan, melatih keterampilan dan mendidik sikap. Pengetahuan memberikan dasar bagi keterampilan, keduanya sebagai perantara pembentukan sikap, dan ketiganya saling mempengaruhi dalam pengalaman belajar berkarya tari. Pengalaman belajar berkarya tari oleh

guru dijadikan wahana mengembangkan karakter baik secara implisit berupa materi menari maupun pembiasaan-pembiasaan kegiatan mengembangkan nilai positif. Berdasarkan pengalaman belajar berkarya tari, mata pelajaran seni budaya (seni tari) memberikan sumbangan nilai dalam pembentukan karakter berupa nilai spiritual, santun, jujur, cinta damai, kerjasama, tanggung jawab, toleransi, disiplin, kreatif, dan kepekaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karakter yang disumbangkan oleh mata pelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 pada siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta melalui pengalaman belajar karya tari berupa nilai spiritual, santun, jujur, cinta damai, kerjasama, tanggung jawab, toleransi, disiplin, kreatif, dan kepekaan.

Proses pembelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 tahun pelajaran 2014/2015 dalam membentuk karakter siswa melalui materi eksplorasi gerak yang mengintegrasikan pendidikan karakter, secara implisit pada materinya maupun pembiasaan-pembiasaan kegiatan positif. Kegiatan pembelajaran ini berupa pengetahuan tentang memodifikasi tari, keterampilan eksplorasi dan improvisasi gerak, serta pembiasaan sikap-sikap positif. Aspek pengetahuan dan keterampilan digunakan guru sebagai perantara membentuk karakter siswa. Hasil evaluasi pembelajaran dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi kepemilikan siswa melalui mata pelajaran seni budaya (seni tari) digunakan guru untuk mengetahui sumbangan dan kemajuan hasil belajar, mengetahui kekurangan dan kelemahan desain pembelajaran serta tingkat efektivitas kegiatan pembelajaran yang dialami oleh siswa. Dari hasil tersebut, guru dapat mendesain sistem pengajaran yang lebih baik dan menyiapkan bahan pembinaan lebih lanjut bagi guru kepada siswa.

B. Saran

1. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana agar memberikan tempat praktik yang lebih luas karena mengingat satu kelas ada 32 siswa dan kegiatan praktik membutuhkan tempat yang luas.
2. Bagi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk lebih mempertimbangkan pembagian jam mata pelajaran seni budaya yang mengharuskan guru mengajar minimal dua bidang seni dalam satu semester. Karena dari total jumlah waktu yang dibagi menjadi dua bidang seni akan sangat kurang untuk menyampaikan materi, mengingat seni teater dan seni tari selain pemberian pengetahuan juga membutuhkan waktu yang lebih untuk praktik sedangkan alokasi waktu yang diberikan 2 jam per minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2009. *Bangkit dengan 7 Budi Utama*. Jakarta: Arga Publisng.
- Akbar, Sa'dun. 2011. *Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Teks Pidato Pengukuhan Guru Besar, (Malang: Universitas Malang, 2011).
- Amirin, Tatang M, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1979. *Pengelolaan Materiil*. Yogyakarta: AP FIP UNY.
- 1998. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burke, John W. (ed). 1995. *Competency Based Education and Training*. London, Newyork, Philadelphia: The Falmer Press.
- Dewantara, Ki Hadjar. 1977. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Gaffar, Mohammad Fakry. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. (Disampaikan pada Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama, 08-10 April 2010 di Yogyakarta).
- Hurlock, E.B. 1991. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP*. Solo: Tiga Serangkai.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.

Moeliono, Anton M. (penyunting penyelia). 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

-----Encarta Dictionaries (Microsoft® Encarta® 2009).

Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.

Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

-----, 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi untuk Sekolah Menengah Karawitan Indonesia*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

Partini, S. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition*. London: Lepus Books.

Soedarsono dkk. 1996. *Indonesia Indah, Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.

Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2004. Jakarta: Armas Duta Jaya.

Van Hoeve. 1994. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*.

Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

Lampiran

Lampiran 1

Glosarium

<i>AC</i>	: Singkatan air conditioner suatu rangkaian mesin yang memiliki fungsi sebagai pendingin udara yang berada disekitar mesin tersebut.
<i>Agem</i>	: Sikap menari pada tari bali dengan salah satu kaki diletakkan pada mata kaki yang lainnya, kedua tangan dibuka siku-siku tinggi dengan salah satu tangan lebih tinggi sedikit dibanding tangan yang lain.
<i>Browsing</i>	: Seni pencarian informasi melalui sistem operasi yang berbasis hypertext.
<i>LCD</i>	: Singkatan liquid crystal display/penampil kristal cair adalah suatu jenis media tampilan yang menggunakan kristal cair sebagai penampil utama. Contoh pada notebook, televisi dll.
<i>Lembehan</i>	: Sikap menari seperti jalan gerak baris berbaris namun sudah mengalami stilisasi sehingga lebih halus dan <i>mendhak</i> .
<i>Ngithing</i>	: Sikap tangan ketika menari yaitu bertemunya ujung ibu jari dan jari tengah membentuk lingkaran, sedangkan jari lain mengikuti melengkung kedalam.
<i>Ngruji</i>	: Sikap tangan ketika menari yaitu ibu jari ditekuk kedalam telapak tangan sedangkan 4 jari lainnya lurus tegak keatas.
<i>Searching</i>	: Pencarian suatu situs yang belum kita ketahui secara pasti alamat yang dimiliki.
<i>Stakeholder</i>	: Pemangku/ pihak berkepentingan.
<i>Tape</i>	: Media elektronik yang biasa digunakan memutar karset pita.
<i>You tube</i>	: Situs web berbagi video.

Lampiran 2

Panduan Observasi**A. Tujuan**

Peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang “Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI MIA 1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta”.

B. Pembatasan

Peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran seni budaya (seni tari) kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul dengan didukung informasi secara langsung dari narasumber.

C. Kisi-kisi Observasi

No	Aspek Yang Dikaji	Hasil
1.	Pengamatan tentang tempat pembelajaran	
2.	Pengamatan tentang Silabus dan RPP Kurikulum 2013	
3.	Pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran	
4.	Pengamatan tentang sikap peserta didik	
5.	Pengamatan tentang evaluasi hasil pembelajaran	

Lampiran 3

Panduan Wawancara**A. Tujuan**

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data baik secara lisan maupun tulisan dengan direkam tentang “Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI MIA 1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta”.

B. Pembatasan

1. Wawancara pada informan dibatasi yang hanya berkaitan dengan “Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI MIA 1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta”.
2. Narasumber:
 - a. Farida Umi Nugrahini, S.Sn (guru mata pelajaran seni budaya)
 - b. Pujiyanto, S.Pd (wakil kepala sekolah bidang humas)
 - c. Bernadeta Winona Lalita (siswa)
 - d. Julivan Nur Ahmad S (siswa)
 - e. Bima Budi PP (siswa)
 - f. Dina Ullistiya (siswa)
 - g. Fatikha Putri Lidya (siswa)
 - h. Richard Yulian (siswa)

C. Kisi-kisi Wawancara:

No	Aspek Yang Dikaji	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kegiatan mata pelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter siswa kelas XI MIA 1 yang merujuk pada nilai visi dan misi SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta?	

2.	Bagaimana proses berkarya tari siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 dalam mata pelajaran seni budaya (seni tari)?	
3.	Apa saja sumbangan karakter mata pelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 pada siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta?	

Lampiran 4

Panduan Dokumentasi**A. Tujuan**

Dokumentasi sebagai pendukung kelengkapan data yang berkaitan dengan kontribusi mata pelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa kelas XI MIA 1.

B. Pembatasan

Kegiatan dokumentasi oleh peneliti dibatasi pada dokumen sebagai sumber data berupa:

1. Rekaman video
2. Foto-foto
3. Silabus dan RPP
4. Penilaian Sikap

C. Kisi-kisi Dokumentasi

No	Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1.	Rekaman: c. Video presentasi karya tari siswa d. Rekaman wawancara	
2.	Foto-foto: c. Kegiatan pembelajaran d. Presentasi karya tari siswa	
3.	Silabus dan RPP Kurikulum 2013 mata pelajaran seni budaya (seni tari) kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015	
4.	Hasil penilaian sikap diri siswa dan antar teman	

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

Nara Sumber : Farida Umi Nugrahini, S.Sn

Usia : 54 tahun

Pekerjaan : Guru

Waktu : 11 Februari 2015

Setting : SMA Negeri 1 Kasihan

Deskripsi:

Adapun wawancara dilakukan peneliti dengan guru seni budaya di SMA Negeri 1 kasihan Yogyakarta tentang kontribusi mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari dalam pembentukan karakter siswa. Beliau menerangkan bahwa pada tahun ajaran 2013/2014 SMA Negeri 1 Kasihan sudah menggunakan Kurikulum 2013 yang berlanjut sampai pada tahun ajaran 2014/2015. Dikarenakan SMA Negeri 1 Kasihan merupakan SMA yang dulunya Sekolah Standar Internasional secara sarana dan prasarana siap melaksanakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sekarang mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap mata pelajarannya. Berkaitan dengan mata pelajaran seni tari, pada Kurikulum 2013 seni tari tidak berdiri sendiri dengan nama mata pelajaran seni tari, akan tetapi menjadi mata pelajaran seni budaya yang wajib dikelompok B dengan alokasi waktu 2 jam per minggu. Pemerintah menetapkan mata pelajaran seni budaya meliputi seni tari, seni teater, seni rupa, dan seni musik. Guru seni budaya juga dibebankan mengajar paling tidak 2 bidang sesuai dengan kemampuannya. Beliau mengungkapkan alasan mengajar seni tari dan seni teater dikarenakan seni tari dan teater mempunyai hubungan yang dekat. Jika seni teater merupakan ungkapan ekspresi dengan media gerak demikian pula dengan seni tari, hanya yang membedakan pada seni tari ekspresi media gerak lebih diolah dengan gerak yang ritmis dan indah sedangkan seni teater lebih kepada gerak ekspresi sehari-hari. Pada pembelajaran seni budaya (seni tari) kelas XI MIA 1 terjadwal pada setiap hari Kamis menempati jam ke 3 sampai 4 yaitu pukul 08.45-10.15 WIB. Selain beberapa perubahan pada struktur

mata pelajaran pada kurikulum, nama kelas pada jurusanpun ikut mengalami perubahan. Jika dulu pada KTSP (2006) jurusan IPA atau IPS, maka pada Kurikulum 2013 nama untuk jurusan menjadi MIA dan IIS. MIA merupakan singkatan dari Matematika dan Ilmu Alam sedangkan IIS singkatan dari Ilmu-Ilmu Sosial. Penjurusannya untuk sekarang mengikuti minat siswanya dan hasil nilai SMP. Pelajaran seni budaya (seni tari) menggunakan banyak penilaian mulai dari secara kognitif, afektif dan psikomotorik dengan berbagai instrumen bentuk penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan sehingga pada penilaian rapor pun banyak sekali macamnya. Sekarang tidak menggunakan angka melainkan huruf dengan beberapa deskripsi penjabaran. Mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari juga dari segi materi tidak mendapatkan tari jadi namun siswa diajarkan mengenal seni tari lewat pendekatan saintifik. Siswa dapat melihat tari dari nusantara melalui *hp*, mencari iringan dari *you tube* dan media elektronik lainnya. Karena pada kurikulum yang sekarang menyeimbangkan dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik maka pada seni budaya (seni tari) memberikan 50 % praktik dan 50% teori. Beliau juga menyampaikan bahwa dalam mengajar menggunakan LKS karena buku guru yang diberikan pemerintah kurang dalam dan kurang untuk latihan-latihan soal, padahal siswa dituntut mempunyai pengetahuan tentang seni budaya. Oleh karena itu sebagai alternatif dan inisiatif, Beliau menggunakan buku LKS mata pelajaran seni budaya untuk menambah latihan soal-soal siswa. Adapun buku tambahan yang digunakan oleh Beliau yaitu Koreografi (Sal Murgiyanto, 1999); pendidikan Seni Tari, Musik/Drama (Widia Pekerti, 2007); LKS Seni Budaya kelas XI (Domas Suryo); Modul Seni Budaya SMA/SMK/MA/MAK (Tim Edukatif HT); dan Internet tentang tari kreasi. Pada proses pembelajarannya sesuai dengan RPP dan silabus yang dikembangkan dari kurikulum 2013 dan visi misi sekolah. Kegiatan pembelajaran meliputi siswa mencari tari daerah di nusantara. Dalam mencari tari-tari daerah, siswa mengidentifikasi ciri-ciri tari daerah, dari situ kemudian siswa menjadi tahu setiap keunikan tari daerah. Beliau mengungkapkan jika siswanya biasanya kebanyakan melihat dari Internet meskipun juga didukung dari media cetak. Setelah siswa mampu mengidentifikasi ciri tari daerah diarahkan untuk melihat latar

belakang, tema, iringan, kostum, dan paling tidak siswa dapat sedikit menggerakkan tari tersebut. Hal ini yang menjadi materi pengantar sebelum memasuki pelajaran praktek. Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok dari total jumlah siswa satu kelas. Pengelompokan berdasarkan undian dengan 2 cabang yaitu separuh untuk seni teater dan sebagiannya seni tari. Dengan ini siswa dituntut bekerja sama dengan temannya. Mereka saling berinteraksi untuk membuat suatu garapan baik karya tari maupun teater. Pada karya seni tari setelah siswa dapat membedakan ciri-ciri tari daerah, maka siswa dalam kelompoknya menentukan ide dasar untuk karyanya. Setelah selesai pada pertemuan pertama siswa menyampaikan tulisan tentang tema dan sinopsis tarinya. Pada pertemuan selanjutnya siswa berdiskusi tentang ragam gerak dasar tari melalui kegiatan eksplorasi dan improvisasi. Kegiatan eksplorasi dan improvisasi dilakukan siswa untuk menjadi kesatuan tari yang didukung dengan iringan. Pada akhir pertemuan siswa mendemonstrasikan karya tari secara utuh beserta iringannya. Maka penilaian praktek dilihat dari wiraga, wirama, dan wirasa serta harmoni. Dari hal tersebut siswa dapat dilihat dan ditanamkan nilai-nilai karakter seperti pada wiraga. Wiraga merupakan gerak dan ragam gerak yang dilakukan sesuai dengan ragam dan pola yang ada. Misalnya *ngithing* yang sikapnya harus *ngithing*. Ketika siswa belajar wiraga dan dapat melakukannya maka akan membentuk sikap disiplin, unggah-ungguhpun akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari menyesuaikan dengan kondisi lingkungannya. Wirama yaitu gerak dan ragam gerak yang dilakukan sesuai dengan dinamika irama berupa cepat-lambat, keras-halus. Siswa akan belajar pendidikan karakter penyesuaian diri dalam hidupnya. Wirasa merupakan gerak dan ragam gerak yang dilakukan diisi dengan penjiwaan sesuai dengan isi dan tema tari. Disini siswa belajar untuk peka terhadap orang lain dan kondisi, misalnya dalam situasi pembelajaran siswa dapat menangkap situasi apakah gurunya sedang marah atau jengkel untuk kemudian siswa dapat menempatkan diri dengan sikap tidak ramai. Siswa juga mampu mengekspresikan diri, misalnya bertemu dengan guru tersenyum, ketika ramah tamah dan lain-lain. Harmoni adalah kesatuan antara wiraga, wirama dan wirasa menjadikan sebuah penyajian tari yang

indah. Contoh harmoni yang didapatkan siswa berupa keselarasan dalam berpenampilan secara visual dan dapat menempatkan diri bagaimana dalam berpenampilan sesuai dengan kondisi dan situasi. Sehingga secara utuh bahwa melalui pengalaman-pengalaman tari dapat mendidik siswa untuk mampu menyesuaikan diri pada lingkungannya. Siswa yang sebelumnya tidak dapat berkarya menjadi bisa berkarya. Hal ini menumbuhkan rasa kreativitas siswa dalam berekspresi sehingga tercermin dalam kehidupannya yang membawa dampak positif. Melalui penyajian karyanya siswa akan dilatih untuk percaya diri. Pembelajaran seni budaya ini menggunakan penilaian portofolio untuk keterampilan deskripsi dan danceskrip (pengetahuan) serta instrumen penilaian untuk sikap spiritual dll. Perilaku yang muncul setelah mempelajarinya peserta didik bisa lebih mengerti unggah ungguh, bersikap yang baik, dan kesadaran memahami alam sekitar. Beliau juga menyampaikan bahwa dengan seni dapat mengembangkan potensi, secara sikap menari dapat mengembangkan karakter dalam keseharian seperti bekerja keras, manajemen waktu dan budi pekerti. Hal ini menjadi penting disebabkan nilai bukan satu-satunya kesuksesan, akan tetapi melalui proses belajar dan mencoba yang terbaik dengan tekun, sungguh-sungguhlah yang mengantarkan pada kesuksesan. Mata pelajaran seni budaya (seni tari) menanamkan nilai spiritual melalui kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan mensyukuri segala anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Nilai sopan dalam bentuk unggah-ungguh menari yang mengarah pada pembentukan wiraga. Dimana siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sopan terhadap guru. Nilai jujur dilihat dari cara berkarya tari siswa, nilai cinta damai dengan siswa lebih memilih bekerja dengan keakraban daripada dengan keributan. Nilai kerjasama melalui siswa diajak bekerja dalam kelompok dan nilai tanggung jawab dengan memberikan tugas berupa tugas mandiri dan kelompok kepada siswa. Nilai toleransi dibangun dari saling menghargai dan menghormati kepentingan dan pendapat masing-masing siswa. Disiplin dalam manajemen waktu sehingga karya tari dapat selesai sesuai pada waktunya. Kegiatan eksplorasi mengasah kreativitas siswa melalui sensitivitas serta nilai kepekaan meliputi pelatihan keterampilan pembentukan wiraga, wirama, dan wirasa

yang membentuk harmoni. Kesemuanya merujuk pada Kurikulum 2013 dan visi misi sekolah. Bahwa melalui pengalaman belajar mata pelajaran seni budaya (seni tari) kurikulum 2013 materi eksplorasi gerak dalam pembentukan karakter didapatkan sumbangan nilai spiritual, santun, jujur, cinta damai, kerjasama, tanggung jawab, toleransi, disiplin, kreatif, dan kepekaan.

Transkrip Wawancara

Nara Sumber : Pujiyanto, S.Pd
 Usia : 53 tahun
 Pekerjaan : PNS (Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas)
 Waktu : 12 Februari 2015
 Setting : SMA Negeri 1 Kasihan
 Deskripsi:

Bapak Pujiyanto, S.Pd merupakan wakil kepala SMA Negeri 1 Kasihan bidang humas. Dalam wawancara mengenai kontribusi mata pelajaran seni budaya (seni tari) Kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta, Beliau mengungkapkan bahwa pengembangan karakter oleh setiap mata pelajaran berpedoman pada kurikulum 2013 dan rujukan visi misi sekolah. Visi misi sekolah yaitu bertaqwa, berkepribadian, berprestasi dan ramah lingkungan. Jika berkaitan dengan karakter maka mengarah pada berkepribadian. Mata pelajaran seni budaya (seni tari) merupakan salah satu opsi dalam membentuk karakter. Seni budaya (seni tari) mengolah rasa, gerak, irama yang disesuaikan dengan harapan untuk mampu mencetak dan menumbuhkan sikap-sikap yang sesuai dengan dunia pendidikan. Misi sekolah sendiri pada seni budaya (seni tari) mengarah dengan pembiasaan pada setiap event yang diselenggarakan. Sedangkan di kelas berupa mata pelajaran seni budaya (seni tari). SMA Negeri 1 Kasihan Bantul didirikan pada tanggal 1 April 1978 yang dulunya menginduk dari SMA 1 Yogyakarta atau teladan. Dulunya SMA Negeri 1 Kasihan disebut teladan senja karena pembelajaran di sore hari sedangkan pagi hari untuk SMA N 1 Yogyakarta. Seni menunjukkan kepribadian bangsa yang menjadi tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk kepribadian. Seni adalah jati diri berupa *value*/karakter yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan nasional. Meskipun pendidikan karakter tidak dapat diukur dalam waktu singkat karena termasuk *long life education* tetapi dapat ditinjau dengan indikator-indikator. Pendidikan karakter adalah *human investmen* yang tidak dapat diukur dengan waktu

pendek tetapi nilainya dapat terlihat melalui tujuan indikator yang hendak dicapai pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Beberapa nilai yang ada pada mata pelajaran seni budaya (seni tari) yaitu religius, sosial, kerjasama, nasionalisme, rasa ingin tahu dll. Nilai religius dapat terlihat dengan rasa syukur atas segala nikmat Tuhan. Siswa menanamkan sikap bahwa tidak dapat menaklukkan alam akan tetapi kita harus mensyukuri sebagai bentuk anugerah Tuhan. Nilai sosial terlihat dari interaksi antara manusia yang saling bekerja sama. Nilai-nilai lainnya dalam seni budaya (seni tari) meliputi gerak, iringan yang mengatur tempo dimana mempunyai karakter yang berbeda dari satu ke lainnya. Nilai-nilai tersebut tidak terlepas dari visi dan misi. Meskipun tidak semua dapat terlaksana di lapangan akan tetapi hanya sekitar 20 % atau setengahnya saja sudah baik karena penanamannya dilakukan secara berjenjang. Dalam misi terdapat 20 nilai karakter yang berharap dapat diwujudkan melalui mata pelajaran dan manajemen sekolah. Mata pelajaran seni budaya (seni tari) harus selalu dievaluasi agar dapat diketahui nilainya karena pendidikan adalah proses tidak hanya outputnya yang dipandang penting. Karena banyak koruptor dll yang dulunya baik akan tetapi sekarang berubah. Dibutuhkan kesadaran dan pembiasaan agar dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran. Berdasarkan pengamatan bahwa mata pelajaran seni budaya (seni tari) memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Kasihan Bantul berupa nilai-nilai yang sesuai dengan visi dan misi sekolah meskipun hanya beberapa saja seperti nilai spiritual, santun, jujur, cinta damai, kerjasama, tanggung jawab, toleransi, disiplin, kreatif, dan kepekaan. Harapannya dibutuhkan bentuk manajemen dan evaluasi yang baik dalam pembentukan karakter secara eksplisit maupun implisit.

Transkrip Wawancara

Nara Sumber : Bernandeta Winona Lalita Riadi

Usia : 16 tahun

Pekerjaan : Pelajar

Waktu : 29 Januari dan 12 Februari 2015

Setting : SMA Negeri 1 Kasihan

Deskripsi:

Bernandeta merupakan salah satu siswa di kelas XI MIA 1 yang melalui undian mendapatkan tugas mempresentasikan karya tari. Ia menyampaikan proses dalam berkarya tari melalui eksplorasi dan improvisasi. Sebagai tugas dalam mata pelajaran yang ada di sekolah ia menciptakan karya melalui *searching di you tube*. Karya tari orang lain yang dilihatnya memberikan inspirasi tentang keindahan alam. Maka melalui keindahan alam tersebut ia beserta kelompoknya mengkreasikan gerak dari ide atau gagasan gerak binatang khususnya burung. Hal yang mendasari keinginannya mengangkat hal ini karena burung memiliki gerak yang bagus dan unik. Keunikan burung anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang wajib disyukuri sehingga menjadikannya ide garapan. Meskipun unik gerakan yang didapatkan terkadang sulit untuk disesuaikan dengan gerakan. Menyesuaikan gerakan sendiri membutuhkan latihan bersama. Sedangkan untuk latihan diluar jam mata pelajaran sulit mencari waktu luang yang dapat mengumpulkan semua teman kelompoknya. Maka siswa mendiskusikannya bersama teman untuk menemukan jalan tengah setiap permasalahan. Langkah yang ditempuh dalam mencipta dan mengkreasikan tari yaitu *searching di you tube*, mencoba-coba sendiri untuk kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan iringannya. Setelah gerakan terbentuk maka disusun sesuai dengan komposisi yang baik. Dalam bekerja secara kelompok ia dan teman-temannya membagi tugas. Sebagai anggota kelompok ia selalu mengerjakan apa yang menjadi bagiannya. Bersama teman-temannya selalu mendiskusikan apa yang menjadi kendala dan kesulitan dalam berkarya tari. Kendala yang dijumpainya dalam berkarya salah satu yang paling dirasakan adalah menyesuaikan gerak dengan

iringan. Akan tetapi ia bersemangat untuk memecahkan kesulitan tersebut dengan *searching* atau bertanya kepada yang lebih tahu dan mengerti. Selama proses ia dapat menghargai pendapat teman dengan memperhatikan ketika ada teman yang presentasi karena dapat menambah wawasan, memaafkan teman ketika melakukan kesalahan. Disebabkan munculnya rasa kagum terhadap seni tari setelah mengenal tari-tarian di nusantara maka ia berusaha mempelajarinya sebagai bentuk pelestarian budaya yang ada. Ia tertarik melestarikan tari yang ada dengan membuat modifikasi yang lebih kreatif dan beragam. Pengaruh positif siswa ikut tertarik pada seni tari dan melestarikan dengan membuat modifikasi yang lebih kreatif dan beragam. Negatif yang tidak suka dengan seni tari kemudian menjelek-jelekan. Siswa mengikuti pelajaran seni tari di sekolah dan mengikuti beberapa pentas. Siswa dapat mengenal lebih jauh tentang tari dan dapat menciptakan tari sederhana. Siswa selalu yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan. Siswa sering berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan. Siswa sering mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan. Siswa selalu memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum, siswa sering mengucapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesarannya. Siswa mengikuti pembelajaran seni dengan sungguh-sungguh, melakukan observasi tari dengan sungguh-sungguh dan berperan aktif dalam kelompok. Siswa sering menjalankan kegiatan di kelas dengan santun dan menyampaikan pendapat/ide kerja dengan santun. Siswa selalu membuat tulisan deskripsi secara jujur sesuai dengan kenyataan dan menyampaikan hasil karya laporan disertai/mencantumkan sumber materi pengamatan penyajian tari. Siswa sering menghargai karya tari, dan mendengarkan pendapat teman secara bijaksana dan bekerja di kelas dengan penuh keakraban/keramahan.

Transkrip Wawancara

Nara Sumber : Julivan Nur Ahmad Sidiq

Usia : 16 tahun

Pekerjaan : Pelajar

Waktu : 29 Januari dan 12 Februari 2015

Setting : SMA Negeri 1 Kasihan

Deskripsi:

Julivan merupakan salah satu siswa di kelas XI MIA 1 yang melalui undian mendapatkan tugas mempresentasikan karya tari. Ia menyampaikan banyak manfaat setelah menerima mata pelajaran seni budaya (seni tari). Melalui mata pelajaran ini dapat mengetahui kesenian yang ada di setiap daerah termasuk di sekitar tempat tinggalnya. Kegiatan seni tari yakni tari kreasi dalam kelas memberikan kesempatan dalam berkreaitivitas bersama kelompok. Proses penciptaan karya dimulai dari melihat suatu karya seni yang menumbuhkan kecintaanya pada budaya sendiri. Berdasarkan karya seni yang ada ia terinspirasi untuk mengadopsi beberapa gerakan untuk kemudian dikreativitaskan sesuai kemampuannya. Karena merupakan pengalaman pertama, maka banyak kesulitan yang dijumpainya. Adapun kesulitan seperti menyesuaikan diri dengan teman membentuk kekompakan. Hal ini diakibatkan jarang melakukan latihan. Namun karena ia mengikuti mata pelajaran dengan senang masalah tersebut dicarikan solusinya. Solusi untuk menangannya yaitu dengan bertanya kepada guru ataupun berdiskusi dengan kelompok. Maka dari pengalaman-pengalaman yang dilakukannya ia menjadi dekat dengan teman-temannya, lebih bisa memaafkan kesalahan yang dilakukan teman serta menghargai pendapat teman. Siswa selalu yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan. Siswa sering berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan. Siswa selalu mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan. Siswa sering memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum, siswa sering mengucapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesarannya.

Siswa mengikuti pembelajaran seni dengan sungguh-sungguh, melakukan observasi tari dengan sungguh-sungguh dan berperan aktif dalam kelompok. Siswa selalu menjalankan kegiatan di kelas dengan santun dan menyampaikan pendapat/ide kerja dengan santun. Siswa selalu membuat tulisan deskripsi secara jujur sesuai dengan kenyataan dan menyampaikan hasil karya laporan disertai/mencantumkan sumber materi pengamatan penyajian tari. Siswa sering menghargai karya tari, dan mendengarkan pendapat teman secara bijaksana dan bekerja di kelas dengan penuh keakraban/keramahan.

Transkrip Wawancara

Nara Sumber : Bima Budi Perdana Putra

Usia : 16 tahun

Pekerjaan : Pelajar

Waktu : 29 Januari dan 12 Februari 2015

Setting : SMA Negeri 1 Kasihan

Deskripsi:

Adapun wawancara dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Kasihan Yogyakarta tentang kontribusi mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari dalam pembentukan karakter siswa. Bima merupakan salah satu peserta didik di kelas XI MIA 1 yang mendapatkan mata pelajaran seni tari dan teater. Berdasarkan undian ia mendapatkan tugas mengenai penciptaan karya tari untuk dipresentasikan. Setelah menerima mata pelajaran seni budaya (seni tari) mendapatkan banyak pengalaman, baik pada pengetahuan mengenai penciptaan karya maupun sikap untuk lebih memahami kebudayaan Indonesia. Melestarikan budaya Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya mengenal tari-tarian daerah di Nusantara. Pada proses penciptaan karya sebagai tugas mata pelajaran seni budaya (seni tari), langkah pertama yang dilakukan melihat tari di *you tube*. Melalui media ini dianggap lebih mudah dalam mengetahui tari-tarian yang ada di Indonesia. Banyaknya tari yang didapatkan membangkitkan inspirasi dalam diri. Dalam pencarian tari yang ada di Nusantara ia beserta kelompoknya tertarik pada ondel-ondel khas Jakarta. Melalui pengamatan dan minatnya maka diputuskan untuk menggarap gerak dengan diiringi musik ondel-ondel (Benyamin). Ia beserta kelompoknya tidak serta merta mengambil gerakan tari yang sudah ada. Akan tetapi tarian tersebut hanya sebagai inspirasi saja. Setelah inspirasi didapatkan maka mereka mencoba gerakan-gerakan yang menurutnya sesuai dengan inspirasi dan kehendaknya. Mencoba dan mencoba menemukan gerakan-gerakan yang sesuai dengan iringan. Proses eksplorasi dan improvisasi tentunya banyak menemui

kesulitan salah satunya dalam menentukan gerakan yang pas dan seirama dengan musik. Adapun kesulitan lain secara pribadi adalah membedakan nama-nama tari nusantara. Kesulitan itu tidak lantas menjadi penghalangnya untuk berkarya, ia akan bertanya tentang nama-nama tari tersebut sebagai wujud cintanya terhadap kebudayaan Indonesia. Sedangkan masalah gerak dengan melakukan eksplorasi kembali terus dan terus pantang menyerah. Agar dapat menciptakan karya dengan baik maka dengan membagi tugas kepada setiap anggota kelompok. Ia mengungkapkan selalu mengerjakan apa yang menjadi bagian tugasnya. Bekerja sebagai kelompok memberikan pengalaman dalam dirinya. Ia merasa lebih dekat dengan teman dan dapat menghargai teman. Sebagai wujud konkrit dalam keseharian dengan menghargai teman sedang prestasi dan menasehati teman agar juga menghargai karya orang lain. Penciptaan karyanya tidak terlepas dari referensi berupa tulisan karya orang lain. Disana ia menemukan ada seni tari yang diklaim oleh negara lain. Ia berpendapat bahwa negara lain mengklaim seni tari daerah karena generasi muda tidak terlalu melestarikannya. Negara lain menganggap bahwa Indonesia tidak membutuhkannya maka mengklaimnya. Usaha yang dapat ia lakukan adalah dengan melestarikan kembali budaya Indonesia dimata dunia. Ia juga mengaku selain menumbuhkan kecintaanya pada seni tari juga dengan seni tari merupakan media ekspresi diri, menambah kreativitas, dan ilmu pengetahuan. Sehingga dirinya lebih tahu tata krama khususnya budaya jawa. Siswa mengungkapkan tari sebagai pengekspresian diri dapat menambah kreativitas dan ilmu. Siswa pernah tampil menari di depan Bupati Bantul. Siswa menambah ilmu pengetahuan dan lebih tahu tentang tata krama (budaya jawa). Siswa selalu yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan. Siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan. Siswa selalu mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan. Siswa selalu memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum, siswa selalu mengucapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesarannya. Siswa mengikuti pembelajaran seni dengan sungguh-sungguh, melakukan observasi tari dengan sungguh-sungguh dan berperan aktif dalam kelompok. Siswa selalu menjalankan kegiatan di kelas

dengan santun dan menyampaikan pendapat/ide kerja dengan santun. Siswa sering membuat tulisan deskripsi secara jujur sesuai dengan kenyataan dan selalu menyampaikan hasil karya laporan disertai/mencantumkan sumber materi pengamatan penyajian tari. Siswa selalu menghargai karya tari, dan mendengarkan pendapat teman secara bijaksana dan sering bekerja di kelas dengan penuh keakraban/keramahan.

Transkrip Wawancara

Nara Sumber : Dina Ullistiya

Usia : 17 tahun

Pekerjaan : Pelajar

Waktu : 29 Januari dan 12 Februari 2015

Setting : SMA Negeri 1 Kasihan

Deskripsi:

Dina Ullistiya merupakan salah satu siswa di kelas XI MIA 1 yang melalui undian mendapatkan tugas mempresentasikan karya tari. Karya tarinya terinspirasi dari keindahan alam. Tahapan yang dilaluinya yaitu eksplorasi, improvisasi gerak untuk kemudian disusun kedalam bentuk karya tari jadi. Ia mengungkapkan bahwa setelah melakukan serangkaian hal tersebut mempengaruhi sikap dalam dirinya. Pada awal mulanya yang ia tidak suka menari karena dari kecil dipaksa menari sekarang menjadi suka karena dapat menambah kreativitas disamping juga melestarikan tari-tari tradisional yang ada di nusantara. Proses kreativitas eksplorasi mengenalkannya pada macam-macam tari dan posisi tari yang benar yang pada kehidupan sehari-hari diaplikasikan dalam bentuk sikap unggah-ungguh. Setelah bekerja sama dengan teman merasa lebih terbuka karena jika dengan teman hal yang kurang tahu dapat bertanya langsung tanpa merasa canggung. Ia juga takut jika bertanya dengan guru maka akan dianggap kurang tahu/bodoh. Tetapi jika dengan teman ia merasa bebas karena nasehat yang diberikan teman sambil bercanda. Karya tari yang diciptakan bersama kelompoknya mewakili keinginan dari setiap anggota kelompok. Siswa sering yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan. Siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan. Siswa kadang-kadang mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan. Siswa kadang-kadang memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum, siswa kadang-kadang mengucapkan keangungan Tuhan apabila melihat kebesarannya. Siswa mengikuti pembelajaran seni dengan sungguh-sungguh, melakukan observasi tari dengan sungguh-sungguh dan berperan aktif dalam

kelompok. Siswa sering menjalankan kegiatan di kelas dengan santun dan menyampaikan pendapat/ide kerja dengan santun. Siswa sering membuat tulisan deskripsi secara jujur sesuai dengan kenyataan dan kadang-kadang menyampaikan hasil karya laporan disertai/mencantumkan sumber materi pengamatan penyajian tari. Siswa kadang-kadang menghargai karya tari, dan mendengarkan pendapat teman secara bijaksana dan bekerja di kelas. Siswa percaya bahwa melalui tari didapatkan pembentukan karakter seperti unggah-ungguh dengan jalan didepan guru menunduk, lebih tahu sopan santun dll. Mata pelajaran seni budaya (seni tari) memberikan kontribusi berupa nilai-nilai karakter pada siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 dalam pembelajaran di kelas.

Transkrip Wawancara

Nara Sumber : Faticha Putri Lidya

Usia : 16 tahun

Pekerjaan : Pelajar

Waktu : 29 Januari dan 12 Februari 2015

Setting : SMA Negeri 1 Kasihan

Deskripsi:

Fatikha merupakan salah satu siswa di kelas XI MIA 1 yang melalui undian mendapatkan tugas mempresentasikan karya teater. Walaupun mendapatkan tugas mempresentasikan seni teater tetapi juga mengikuti pembelajaran seni tari. Pengaruh yang didapatkan setelah menerima mata pelajaran seni budaya (seni tari) yaitu penghayatan ketika menari. Gerak yang didapatkan melalui eksplorasi dan improvisasi adalah ide yang muncul dari keindahan alam seperti gerak murni menanam padi. Gerakan yang menjadi inspirasi merupakan bentuk anugerah Tuhan yang patut disyukuri sehingga menggarapnya menjadi sebuah karya. Tahap yang dilalui dalam berkarya tari adalah mencari ide, membuat sinopsis, menentukan tema, dan menentukan gerak. Pada saat menentukan gerak dan iringan menjadi kesulitan tersendiri dalam menciptakan karya. Akan tetapi karena ia menyukai seni tari maka kesulitan tersebut dicari solusinya dengan mencari referensi lagi dan menonton berbagai pertunjukan. Dengan penghayatan tari yang dilakukannya ia mencoba melestarikan seni tari yang ada di Indonesia agar tidak diklaim negara lain. Setelah mendapatkan materi karya tari melalui eksplorasi dan improvisasi ini. Ia mengungkapkan akan lebih giat lagi agar dapat melestarikan seni tari. Melalui kegiatan eksplorasi dan improvisasi ia menjadi lebih dekat dengan teman kelompok, dapat memanfaatkan kesalahan teman ketika proses, berusaha memecahkan kesulitan, menghargai teman ketika presentasi dan lebih cinta terhadap budaya Indonesia khususnya seni tari. Siswa sering yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan. Siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan. Siswa selalu mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan.

Siswa selalu memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum, siswa selalu mengucapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesarannya. Siswa mengikuti pembelajaran seni dengan sungguh-sungguh, melakukan observasi tari dengan sungguh-sungguh dan berperan aktif dalam kelompok. Siswa sering menjalankan kegiatan di kelas dengan santun dan menyampaikan pendapat/ide kerja dengan santun. Siswa sering membuat tulisan deskripsi secara jujur sesuai dengan kenyataan dan menyampaikan hasil karya laporan disertai/mencantumkan sumber materi pengamatan penyajian tari. Siswa sering menghargai karya tari, dan mendengarkan pendapat teman secara bijaksana dan bekerja di kelas dengan penuh keakraban/keramahan.

Transkrip Wawancara

Nara Sumber : Richard Yulian

Usia : 17 tahun

Pekerjaan : Pelajar

Waktu : 29 Januari dan 12 Februari 2015

Setting : SMA Negeri 1 Kasihan

Deskripsi:

Richard merupakan salah satu siswa di kelas XI MIA 1 yang melalui undian mendapatkan tugas mempresentasikan karya teater. Pandangan siswa tersebut setelah mengikuti mata pelajaran seni budaya (seni tari) dan pengamatan terhadap teman yang mendapatkan tugas mempresentasikan karya tari. Bahwa mata pelajaran seni budaya (seni tari) melalui alam dapat membuat siswa bersyukur, ada pengaruhnya terhadap karakter siswa. Teman-temannya yang bekerja kelompok selalu ia nasehati agar tidak bersikap pasif ketika pembelajaran. Mereka berusaha membuat karya dengan bekerja kelompok. Secara kelompok ternyata teman-temannya dapat mengungkapkan ide. Meskipun banyak pendapat selalu ia rundingkan dengan teman-temannya, mengingat setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda sehingga sulit untuk dapat menyatukan. Tetapi dengan adanya tanggung jawab bersama karya tersebut dapat siswa presentasikan. Melalui pengalaman-pengalaman tersebut siswa yakin bahwa dalam pembelajaran memiliki maksud dan tujuan untuk membentuk karakter siswa. Siswa tersebut mengungkapkan bahwa selalu yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan, sering berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan, sering mengucap rasa syukur atas segala karunia Tuhan, selalu memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum, serta selalu mengucapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesarannya. Siswa tersebut mengikuti pembelajaran seni dengan sungguh-sungguh serta berusaha melakukan observasi tari dengan sungguh-sungguh dan siswa aktif dalam kelompok. Siswa sering menjalankan kegiatan di kelas dengan santun dan menyampaikan pendapat dan ide kerja dengan santun. Siswa sering

membuat tulisan deskripsi secara jujur sesuai dengan kenyataan dan menyampaikan hasil laporan disertai/mencantumkan sumber materi pengamatan penyajian tari. Siswa sering menghargai karya-karya tari, dan mendengarkan pendapat teman secara bijaksana serta bekerja di kelas dengan penuh keakraban/keramahan.

Lampiran 6

Studi Dokumentasi Penilaian Sikap Diri Siswa dan Antar Teman

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya semakin yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan.			2	30
2	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan.			12	20
3	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan.		2	10	20
4	Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum.		7	12	13
5	Saya mengucapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesarannya.		1	9	22

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Saya mengikuti pembelajaran seni dengan sungguh-sungguh.	28	4
2	Saya berusaha melakukan observasi tari dengan sungguh-sungguh.	26	6
3	Saya berperan aktif dalam kelompok.	27	5

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Santun <ul style="list-style-type: none"> a. Menjalankan kegiatan di kelas dengan santun. b. Menyampaikan pendapat/ ide kerja dengan santun. 			21 21	11 11
2	Jujur <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat tulisan deskripsi secara jujur sesuai kenyataan. 		1	20	11

	b. Menyampaikan hasil karya laporan disertai /mencantumkan sumber materi pengamatan penyajian tari.	1	3	15	13
3	Cinta damai				
	a. Menghargai karya-karya tari, dan mendengarkan pendapat teman secara bijaksana.		3	18	11
	b. Bekerja di kelas dengan penuh keakraan/keramahan.		2	20	8

Dokumentasi Penilaian sikap antar teman siswa

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Saya mengikuti pembelajaran seni dengan sungguh-sungguh.	32	0
2	Saya berusaha melakukan observasi tari dengan sungguh-sungguh.	29	3
3	Saya berperan aktif dalam kelompok.	31	1

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Santun				
	a. Menjalankan kegiatan di kelas dengan santun.		1	12	19
	b. Menyampaikan pendapat/ ide kerja dengan santun.			13	19
2	Jujur				
	a. Membuat tulisan deskripsi secara jujur sesuai kenyataan.		2	15	15
	b. Menyampaikan hasil karya laporan disertai /mencantumkan sumber materi pengamatan penyajian tari.		4	13	15

3	<p>Cinta damai</p> <p>a. Menghargai karya-karya tari, dan mendengarkan pendapat teman secara bijaksana.</p> <p>b. Bekerja di kelas dengan penuh keakraan/keramahan.</p>			17	15
			3	14	15

Instrumen penilaian sikap diri dan antar teman siswa

Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya (1)

1. PENILAIAN DIRI SIKAP SPIRITUAL

PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. Berilah tanda cek (v) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Materi Pokok :
 Tanggal :

No.	Pertanyaan	TP	KD	SR	SL
1.	Saya semakin yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan				
2.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan				
3.	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan				
4.	Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum				
5.	Saya mengucapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesarannya				
Jumlah					

Ket:

Skor 4 = Selalu, apabila selalu melakukan pernyataan

3= Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2= Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1= Tidak Pernah, apabila tidak pernah melakukan

2. PENILAIAN SIKAP DIRI dan ANTAR TEMAN

1. Penilaian Pribadi Nama : Kelas : Semester : Tanggal :					2. Penilaian Antar Teman Nama : Kelas : Semester : Tanggal :						
No	Pernyataan	Jawab		No	Pernyataan	Jawab					
		ya	Tidak			Ya	Tidak				
1.	Saya mengikuti pembelajaran Seni dengan sungguh-sungguh			1.	Mengikuti pembelajaran Seni dengan sungguh-sungguh						
2.	Saya berusaha melakukan observasi tari dengan sungguh-sungguh			2.	Melakukan observasi tari dengan sungguh sungguh						
3	Saya Berperan aktif dalam kelompok			3.	Berperan aktif dalam kelompok						
Jumlah				Jumlah							
Keterangan: Jumlah Jawab Ya: 3, Tidak : - Nilai : AB Ya: 1, Tidak : 2 Nilai: Sedang Ya: 2, Tidak : 1 Nilai : B Ya: -, Tidak : 3 Nilai: Kurang											
No	Sikap	Hasil				No	Sikap	Hasil			
1	Santun	1	2	3	4	1	Santun	1	2	3	4
	1. Menjalankan kegiatan di kelas dengan santun 2. Menyampaikan pendapat/ ide kerja dengan santun						1. Menjalankan kegiatan di kelas dengan santun 2. Menyampaikan pendapat/ ide kerja dengan santun				
2	Jujur	1	2	3	4	2	Jujur	1	2	3	4
	1. Membuat tulisan deskripsi secara jujur sesuai kenyataan 2. Menyampaikan hasil karya laporan disertai / mencantumkan sumber materi pengamatan penyajian tari						1. Membuat tulisan deskripsi secara jujur sesuai kenyataan 2. Menyampaikan hasil karya laporan disertai / mencantumkan sumber materi pengamatan penyajian tari				
3.	Cinta damai	1	2	3	4	3.	Cinta Damai				
	1. Menghargai karya-karya tari, dan mendengarkan pendapat teman secara bijaksana. 2. Bekerja di kelas dengan penuh keakraban/ keramahan						1. Menghargai karya-karya tari, dan mendengarkan pendapat teman secara bijaksana. 2. Bekerja di kelas dengan penuh keakraban/ keramahan				
Jumlah :						Jumlah:					

Keterangan:

- Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$:
- Konversi Nilai : 4: Sangat Baik (90 -100); 3: Baik (75- 89); 2: Cukup (60- 74); 1: Kurang(0-59)

Lampiran 7

**Daftar nama siswa kelas XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA
Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta**

No	Nama	NIS
1	Agil Tri Wibowo	8384
2	Amrulloh Anggoro Bekt	8393
3	Andi Muhammad Al- Fayed	8395
4	Andre Iraman Prasetyo Aji	8396
5	Anisya Arum Kumalasari	8403
6	Anjanetta Nadya Pasha	8405
7	Apriandi Vijad Pradana	8407
8	Ardian Rohmatdoni	8409
9	Arsita Devi Amsari	8411
10	Bernadeta Winona Lalita R	8422
11	Bima Budi Perdana Putra	8424
12	Clara Andita Dwi Putri W	8429
13	Dellila Putri Sadayi	8435
14	Della Alfika Yuana	8436
15	Dina Ullistiya	8443
16	Duwi Sri Lestari	8447
17	Etik Novitasari	8456
18	Faras Wira Andita	8464
19	Fatikha Putri Lidya	8465
20	Hananta Wiraputra	8475
21	Hikmah Nidaul Husna	8479
22	Julivan Nur Ahmad Sidiq	8488
23	Kania	8489
24	Krisenia Rena Devania	8494
25	Laksmi Suryaning Nastiti	8500
26	Nia Saraswati	8529
27	Nur Alia Shinta Dewi	8533
28	Nur Irham Baqda Prihantns	8534
29	Richard Yulian	8561
30	Rizal Setiawan	8565
31	Rizaldi Arif Widiatma	8566
32	Safa Annisa Novianti	8573

Lampiran 8

**RPP Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) kurikulum 2013 kelas
XI MIA 1 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1
Kasihan Bantul Yogyakarta**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Kasihan
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Tari)
Kelas / Semester	: XI / 2
Materi pokok	: Eksplorasi Tari
Alokasi Waktu	: 10 x 45 menit (5 x pertemuan)

A.KOMPETENSI INTI (KI):

- 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

- 1.1. Menunjukkansikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- 2.1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian
- 3.3. Menganalisis hasil pertunjukan tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur
 - 3.3.1. Memahami elemen-elemen dasar tari
 - 3.3.2. Memahami konsep, teknik, dan prosedur
 - 3.3.3. Memahami konsep penciptaan karya tari dasar eksplorasi
 - 3.3.5. Mendeskripsikan konsep,teknik dan prosedur gerak dalam tari sesuai hasil eksplorasi
- 4.3. Mempertunjukkan karya seni tari hasil modifikasi
 - 4.3.1. Menyajikan rangkaian gerak tari sesuai konsep, teknik dan prosedur sesuai iringan
 - 4.3.2. Menganalisis gerak tari sesuai konsep, teknik dan prosedur
 - 4.3.3 Membuat tulisan deskripsi tari berdasar konsep,teknik dan prosedur tari.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pengamatan penyajian tari peserta didik dapat memahami elemen-elemen dasar tari, konsep, teknik, dan prosedur ,konsep penciptaan karya tari dasar eksplorasi, Mendeskripsikan konsep,teknik dan prosedur gerak dalam tari sesuai hasil eksplorasi,serta dapat menyajikan rangkaian gerak tari sesuai konsep, teknik dan prosedur sesuai iringan , menganalisis gerak tari sesuai konsep, teknik dan prosedur membuat tulisan deskripsi tari berdasar konsep,teknik dan prosedur tari.

D. MATERI AJAR

1. Karya Tari Kreasi
2. Observasi Karya
3. Produksi
4. Penyajian Karya

E. Metode pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Strategi/Model : Problem Based Learning
- Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

F. Alat / Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Video Karya Tari
2. Alat Pembelajaran: Laptop
3. Sumber Pembelajaran : Koreografi (Sal Mugiyanto, 1999), Pendidikan Seni Tari Musik/Drama (Widia Pekerti, 2007), LKS Seni Sen Budaya Kelas XI (Domas Suryo) ,Modul Seni Budaya SMA /SMK/ MA / MAK (Tim Edukatif HT), Internet (..... tari kreasi)

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Mengucap salam dan memastikan kondisi kesiapan kegiatan KBM• Bertanya tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan (melakukan pre test dengan bertanya : “ Apa yang dimaksud dengan modifikasi)• Menyampaikan tentang tujuan, langkah, dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan.• Memberi motivasi manfaat tentang materi yang akan dibahas• Menyampaikan rencana /cakupan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini.	10 menit
Inti	<p>Mengamati Siswa mengamati tari kreasi lewat observasi (Lewat video/ browsing internet atau pertunjukan langsung)</p> <p>Menanya Peserta didik terbagai dalam kelompok berdiskusi untuk membahas tentang arah langkah pembuatan karya dengan menentukan ide dasar.</p> <p>Menalar Peserta didik mendiskusikan karya tari kreasi untuk menentukan tema dan sinopsis tari sebagai dasar karya tari</p> <p>Menalar Siswa secara berkelompok menyampaikan tulisan tentang Pembuatan tema dan sinopsis tari</p>	60 menit

	Mengomunikasi Peserta didik membacakan tema dan sinopsis karya tari.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru menyimpulkan dasar karya tari Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Siswa melaksanakan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Memberi tugas PR untuk tugas mandiri untuk membuat gerak sesuai tema arah tari, untuk di demonstrasikan pertemuan yang akan datang. Merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan memberi salam penutup. 	20 menit

emuan ke-dua

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam dan memastikan kondisi kesiapan kegiatan KBM Bertanya tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan (melakukan pre tes dengan bertanya : “ bagaimana peran adaptasi karya seni tari?) Menyampaikan tentang tujuan, langkah, dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan. Memberi motivasi manfaat tentang materi yang akan dibahas Menyampaikan rencana /cakupan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. 	10 menit
Inti	MENGAMATI Peserta didik menyimak dan mengamati hasil karya gerak hasil karya rancangan gerak (sebagai tugas mandiri) MENANYA Peserta didik secara kelompok berdiskusi mengenai ragam gerak dasar tari. MENALAR Peserta didik secara kelompok memperagakan ragam gerak dasar. MENCOBA Peserta didik secara berkelompok merangkai ragam dasar dari hasil eksplorasi dan improvisasi. MENGOMUNIKASIKAN Peserta didik mendemonstrasikan motif gerak dasar tari secara kelompok dari hasil improvisasi.	60 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang motif gerak dasar karya tari. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan Siswa melaksanakan evaluasi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran 	20 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi tugas PR untuk menyiapkan gerak secara individu untuk dirangkai sesuai tema tari. • Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	
--	--	--

temuan ke-tiga

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam dan memastikan kondisi kesiapan kegiatan KBM. • Bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, melakukan pre tes (dengan memberikan pertanyaan: Apa perbedaan antara Susunan Tari dan Karya Tari?) • Menyampaikan tujuan, langkah, dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Memberi motivasi manfaat materi yang akan dibahas. • Menyampaikan cakupan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini 	10 menit
Inti	<p>Mengamati Peserta didik mengamati rangkaian gerak karya kelompok melalui Peragaan (tugas mandiri)</p> <p>Menanya Peserta didik berdiskusi tentang referensi rangkian motif gerak dari hasil kreativitas.</p> <p>Menalar Peserta didik merancang / merangkai motif gerak hasil pengembangan gerak dasar.</p> <p>Mencoba Siswa secara berkelompok mendemonstrasikan motif gerak Tari hasil pengembangan gerak dasar.</p> <p>Mengomunikasi Peserta didik secara kelompok menampilkan rangkaian motif gerak hasil pengembangan gerak.</p>	60 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibantu guru menyimpulkan hasil pembelajaran. • Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. • Melaksanakan evaluasi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran • Memberi tugas untuk melanjutkan pembuatan motif gerak secara individu maupun kelompok. • Menginformasikan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. • Menyampaikan salam penutup. 	20 menit

Pertemuan ke-4

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam dan memastikan kondisi kesiapan kegiatan KBM. • Bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, melakukan pre tes (dengan memberikan pertanyaan: <i>Nilai estetis tari dapat dilihat dari sebuah penyajian. Unsur pendukung apa yang menjadikan tari memiliki nilai estetis ?</i>) • Menyampaikan tujuan, langkah, dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Memberi motivasi manfaat materi yang akan dibahas. • Menyampaikan cakupan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini 	10 menit
Inti	<p>Mengamati Peserta didik mengamati pengembangan dan dinamika rangkaian gerak melalui peragaan</p> <p>Menanya Peserta didik berdiskusi tentang referensi rangkian motif Gerak tari dari hasil kreativitas.</p> <p>Menalar Peserta didik secara kelompok berdiskusi tentang rangkaian motif gerak dasar tari dengan berbagai variasi.</p> <p>Mencoba Peserta didik secara berkelompok mendemonstrasikan motif gerak dasar norma dengan iringan.</p> <p>Mengomuniasi Peserta didik secara kelompok menampilkan rangkaian motif Gerak tari hasil koordinasi pengembangan kreasi dan variasi.</p>	60 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibantu guru menyimpulkan hasil pembelajaran. • Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. • Melaksanakan evaluasi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran • Memberi tugas untuk melanjutkan pembuatan rangkaian motif gerak dan iringan tari. • Menginformasikan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. • Menyampaikan salam penutup. 	20 Menit

Pertemuan ke-5

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam dan memastikan kondisi kesiapan kegiatan KBM. • Bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, melakukan pre tes (dengan memberikan pertanyaan: Apa fungsi properti atau alat yang digunakan dalam karya tari ?.) • Menyampaikan tujuan, langkah, dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Memberi motivasi manfaat materi yang akan dibahas. • Menyampaikan cakupan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini 	
Inti	<p>Mengamati Peserta didik mengamati rangkaian gerak tari awal, tengah, dan akhir melalui peragaan</p> <p>Menanya Peserta didik berdiskusi tentang detail gerak tari rangkaian secara keseluruhan.</p> <p>Menalar Peserta didik secara kelompok berdiskusi tentang kesatuan gerak tari secara keseluruhan</p> <p>Mencoba Peserta didik secara berkelompok mendemonstrasikan Rangkaian gerak secara keseluruhan iringan.</p> <p>Mengomunikasi Peserta didik secara kelompok menampilkan gerak tari awal tengah, dan akhir hasil koordinasi kelompok.</p>	60 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibantu guru menyimpulkan hasil pembelajaran. • Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. • Melaksanakan evaluasi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran • Memberi tugas PR untuk membuat catatan tari dan melanjutkan mempersiapkan tari kreasi dengan ringan tari. • Menginformasikan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. • Menyampaikan salam penutup. 	20 menit

PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Teknik Penilaian : Tes dan non test

Bentuk Test : Uraian dan Lembar Tugas

Instrumen :

1. Soal Uraian

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Apa yang dimaksud dengan modifikasi tari?	Modifikasi tari adalah mengubah satu tarian dan menghasilkan pola garapan baru.	4
2	Melalui apa sajakah modifikasi tari dilakukan?	Modifikasi tari dapat dilakukan melalui hitungan, iringan tari, pola lantai, rangkaian tari dan lain-lain.	
3	Ekspresi dalam kegiatan modifikasi dapat dituangkan melalui apa saja?	Ekspresi dapat dituangkan melalui pengalaman dalam melihat, merasakan, menghayal, dan merasakan.	4
4	Latihan bagi panca indera dalam memodifikasi gerak adalah berguna sebagai melatih kepekaan apa saja?	Melatih kepekaan dalam merasakan, menghayati, dan menghargai karya seni	4
5	Dari iringan musik dapat dimodifikasi menjadi sebuah karya baru, seperti musik internal dan eksternal. Jelaskan keduanya dan berikan contoh tari yang menggunakan musik internal dan eksternal.	Musik internal adalah musik atau bunyi-bunyian yang berasal anggota tubuh, yaitu tepukan tangan atau tepukan ke anggota tubuh, petikan jari, hentakan kaki ke tanah, dsbnya. Contoh: tari Saman. Musik eksternal adalah bunyi-bunyian atau suara yang berasal dari alat musik atau instrumen, yaitu gamelan, keyboard, kendang, angklung, dsbnya. Tari Pendet, tari golek, tari gambyong dsbnya.	4

Pedoman penilaian :

Setiap soal dijawab benar mendapat skor : 4

- Kriteria penilaian
- Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{10} \times 100$

10

2. Soal Tugas (Individu)

B. Soal Tertulis dan praktek

1	Buatlah deskripsi tari kreasi hasil modifikasi tari
2	Buatlah dance script tari hasil modifikasi tari
3	Sajikan karya Tari (secara kelompok) melalui pergelaran tari

Penilaian Praktik

No	Kunci/Kriteria jawaban/Aspek yang dinilai	Tingkat	Skor
1.	Deskripsi Tari 1. Menguasai isi tulisan; pengembangan pernyataan umum atau aspek tentang deskripsi tari yang ditulis secara lengkap; relevan dengan pembuatan karya tari 2. Cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan wawasan terbatas; relevan dengan isi karya tari yang dibuat; tetapi kurang terperinci. 3. Penguasaan permasalahan terbatas; substantive kurang; pengembangan isi dari deskripsi dari karya tari. 4. Tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan dengan isi dari karya tari, tidak layak dinilai.	Amat baik Baik Sedang Kurang	4 3 2 1
2.	Dance script Tari 1. Penulisan ; dengan jelas; detail gerak tertata; urutan logis (pernyataan umum mudah dipahami) 2. Penulisan kurang padat dan kurang jelas ;tetapi pengungkapan gerak; tampak terorganisir secara keseluruhan terbatas; logis; tetapi kurang lengkap. 3. Penulisan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan rincian gerak tari kurang logis. 4. tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	Amat baik Baik Sedang Kurang	4 3 2 1
3.	Penyajian Tari 1. Gerak dan ragam gerak tampak sebagai ungkapan wiraga yang serasi disertai dengan dinamika irama (wirama) yang sesuai dengan penjiwaan atau ekspresi (wirasa) mewujudkan harmoni yang estetik 2. Gerak dan ragam gerak tampak sebagai ungkapan wiraga yang serasi disertai dengan dinamika irama (wirama) tapi kurang sesuai dengan penjiwaan atau ekspresi (wirasa) mewujudkan harmoni yang estetik 3. Gerak dan ragam gerak tampak sebagai ungkapan wiraga serasi tetapi dinamika irama (wirama) dan penjiwaan atau ekspresi (wirasa) kurang untuk mewujudkan harmoni yang estetik 4. Gerak dan ragam gerak kurang serasi sebagai ungkapan wiraga yang dan dinamika irama (wirama) dan penjiwaan atau ekspresi (wirasa) kurang untuk mewujudkan harmoni yang estetik	Amat Baik Baik Sedang Kurang Baik	4 3 2 1

Kriteria Penilaian Setiap Tugas mendapat skor:
 : 4 (Amat Baik) ; 3 (Baik), 2 (Cukup) ; 1 (Kurang)
 ■ Nilai akhir = Jumlah perolehan skor

Tugas

Hafalkan karya modifikasi tari dan cermati catatan tarinya!

Mengetahui
 Kepala SMA Negeri 1 Kasihan
 Drs. H. Suharta, M. Pd
 NIP. 195505101981031011

Bantul, Januari 2015

Guru Mata Pelajaran

Farida Umi Nugrahini
 NIP 19610107 198602 2 002

Lampiran 9

Foto



Gambar 4 : Kegiatan siswa di kelas melihat pertunjukan tari dari rekaman video untuk mencari inspirasi tentang karya tari (Dok.Farida, 2015)



Gambar 5: Suasana di kelas praktek tari siswa membicarakan tema untuk karya tari (Dok. Farida, 2015)



Gambar 6: Siswa melakukan olah gerak/eksplorasi gerak dari pengamatan rekaman video/internet (Dok. Farida, 2015)



Gambar 7: Guru melakukan evaluasi pembelajaran (Dok. Rini, 2015)



Gambar 8: Siswa memperhatikan nasehat guru (Dok. Rini, 2015)



Gambar 9: Siswa menghargai temannya yang sedang presentasi (Dok. Rini, 2015)



Gambar 10: Peneliti wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran seni budaya (seni tari) (Dok. Rini, 2015)



Gambar 11: Peneliti wawancara dengan salah satu pihak sekolah (Dok. Rini, 2015)

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN

SURAT KETERANGAN

Nama : Farida Umi Nugrahini, S.Sn
TTL : Yogyakarta, 7 Januari 1961
Pekerjaan : Guru
Umur : 54 tahun
Alamat : Dukuh RT 83 RW 18 Yogyakarta

Menyatakan benar dibawah ini,

Nama : Rini Puryanti
NIM : 11209241027
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan penelitian dengan Judul “Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta” di SMA Negeri 1 Kasihan, pada bulan Januari-Februari 2015.

Bantul, 11 Februari 2015

Narasumber,



(Farida Umi N, S.Sn)

SURAT KETERANGAN

Nama : Pujiyanto
TTL : 1 Mei 1961
Pekerjaan : PNS
Umur : 53
Alamat : Ngemplak Nganti RT 04 RW 08
Sendangadi Mlati

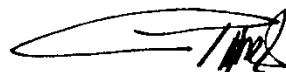
Menyatakan benar dibawah ini,

Nama : Rini Puryanti
NIM : 11209241027
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan penelitian dengan Judul "Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta" di SMA Negeri 1 Kasihan, pada bulan Januari-Februari 2015.

Bantul, 12 Feb 2015

Narasumber,



(Pujiyanto)

SURAT KETERANGAN

Nama : BERNADETA WINONA LALITA RADI
TTL : MADIUN, 7 MEI 1998
Pekerjaan : PELAJAR
Umur : 16
Alamat : MITIPRAYAN, NGESTIHARSO, KASIHAN BANTUL

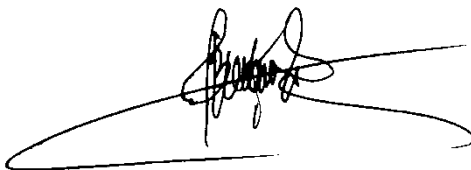
Menyatakan benar dibawah ini,

Nama : Rini Puryanti
NIM : 11209241027
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan penelitian dengan Judul "Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta" di SMA Negeri 1 Kasihan, pada bulan Januari-Februari 2015.

Bantul, 12 Feb 2015

Narasumber,


(BERNADETA WLR)

SURAT KETERANGAN

Nama : Julivan Nur ahmad Sidiq .
TTL : Bantul, 25 Juli 1998
Pekerjaan : Pelajar
Umur : 16 tahun
Alamat : Bendo , Trimurti , Srandakan , Bantul

Menyatakan benar dibawah ini,

Nama : Rini Puryanti
NIM : 11209241027
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan penelitian dengan Judul “Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta” di SMA Negeri 1 Kasihan, pada bulan Januari-Februari 2015.

Bantul, 12 Februari 2015

Narasumber,



(Julivan Nur a.s.)

SURAT KETERANGAN

Nama : Bima Budi Perdana P.
TTL : Bantul, 21 April 1998
Pekerjaan : Pelajar
Umur : 16 tahun
Alamat : Gonjen Rt 06, Tamantisto, Kasihan

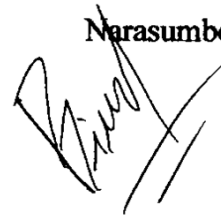
Menyatakan benar dibawah ini,

Nama : Rini Puryanti
NIM : 11209241027
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan penelitian dengan Judul "Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta" di SMA Negeri 1 Kasihan, pada bulan Januari-Februari 2015.

Bantul, 12 february 2015

Narasumber,



(Bima Budi P.P)

SURAT KETERANGAN

Nama : Dina Ullistiya
TTL : Yogyakarta, 6 oktober 1997
Pekerjaan : Siswa.
Umur : 17 tahun.
Alamat : Jangnan MTOS panggunhargo Sewon Bantul.

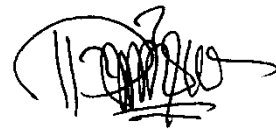
Menyatakan benar dibawah ini,

Nama : Rini Puryanti
NIM : 11209241027
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan penelitian dengan Judul "Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta" di SMA Negeri 1 Kasihan, pada bulan Januari-Februari 2015.

Bantul, 12 Februari 2015

Narasumber,



(dina ullistiya)

SURAT KETERANGAN

Nama : Fatikha Putri Lidya
TTL : Yogyakarta, 12 september 1998
Pekerjaan : Pelajar
Umur : 16 tahun
Alamat : Sarirejo 1, blok 1 nomor 2A, Kotagede, Yogyakarta.

Menyatakan benar dibawah ini,

Nama : Rini Puryanti
NIM : 11209241027
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan penelitian dengan Judul "Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta" di SMA Negeri 1 Kasihan, pada bulan Januari-Februari 2015.

Bantul, 12 februari 2015

Narasumber,



(Fatikha putri lidya)

SURAT KETERANGAN

Nama : Richard Yulian
TTL : Bantul, 9 september 1997
Pekerjaan : Pelajar
Umur : 17 tahun
Alamat : Komplek Taman Hito Kasihan Bantul

Menyatakan benar dibawah ini,

Nama : Rini Puryanti
NIM : 11209241027
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan penelitian dengan Judul "Kontribusi Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta" di SMA Negeri 1 Kasihan, pada bulan Januari-Februari 2015.

Bantul, 12 februari 2015

Narasumber,



(RICHARD YULIAN)

Lampiran 11

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0018e/UN.34.12/DT/I/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 6 Januari 2015

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN SENI BUDAYA TARI KURIKULUM 2013 TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RINI PURYANTI
NIM : 11209241027
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Januari 2015
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Kasihan Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indur Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMA Negeri 1 Kasihan Bantul



operator1@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/81/1/2015

Membaca Surat : KASUBBAG PENDIDIKAN FBS Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 0018E/UN.34.12/DT.II/2015
Tanggal : 6 JANUARI 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RINI PURYANTI NIP/NIM : 11209241027
Alamat : FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN SENI TARI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN SENI BUDAYA TARI KURIKULUM 2013 TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 7 JANUARI 2015 s/d 7 APRIL 2015

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **7 JANUARI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**.PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0057 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/VI/81/1/2015
Tanggal : 07 Januari 2015 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **RINI PURYANTI**
P. T / Alamat : **Fak Bahasa Dan Seni, Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **11209241027**
Tema/Judul : **EFEKTIFITAS PROSES PEMBELAJARAN SENI BUDAYA TARI KURIKULUM 2013 TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL**
Kegiatan :
Lokasi : **SMA N 1 Kasihan**
Waktu : **08 Januari 2015 s/d 08 April 2015**
No. Telp./HP : **085747976976**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
Pada tanggal : **07 Januari 2015**

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid, Litbang
Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Kesehatan Kab. Bantul
4. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
5. Ka. SMA N 1 Kasihan
6. Dekan Fak Bahasa Dan Seni, Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta
7. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SMAN 1 KASIHAN

Jl. Bugisan Selatan Yogyakarta Pos Kasihan 55181

Telp. 0274 - 376067

LEMBAR DISPOSISI

INDEKS :	KODE	No. URUT	TGL. PENYELESAIAN
1712 Per litian	422	014	12-1-2015

PERIHAL / ISI RINGKAS :

Surat Keterangan 1712 percli-
an g/n. Rini priyanti mhs.
umy YK.

ASAL SURAT :	TANGGAL	NOMOR	LAMPIRAN
Bappeda Kab Bantul	7-1-15	6657	—

DIAJUKAN / DITERUSKAN
KEPADA

1. Jh. Bu Farida Lusi

INFORMASI / INSTRUKSI

Mhs Sbant
mhs Sbant